

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dimasa sekarang ini hendaknya juga harus dapat dimanfaatkan pada dunia pendidikan hal ini dimaksudkan agar dalam proses belajar mengajar guru dapat memanfaatkannya dalam membuat media pengajaran. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sistem pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan praktek siswa cenderung mengalami kejenuhan karena sistem pengajaran konvensional semacam ini terkesan monoton dan kurang inovatif dan cenderung memposisikan siswa sebagai obyek. Hal tersebut diperkuat oleh Schroeder dalam P4TK yang menekankan, bahwa siswa masa kini lebih aktif dan bisa beradaptasi dengan baik dalam belajarnya jika di dalam pembelajarannya menggunakan beberapa cara, antara lain : diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi, debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan study kasus, pengamatan langsung

Penggunaan Media audiovisual makin hari makin populer dalam dunia pendidikan, penerangan, pelatihan, dan yang nampak sekali pada promosi barang. Perkembangan ini sangat pesat dengan adanya teknologi elektronik sehingga konsepsi audio visual berkembang mejadi konsepsi komunikasi audiovisual.

Komunikasi audio visual memberikan penekanan pada proses komunikasi yang lengkap dan penggunaan sistem pembelajaran yang utuh.<sup>1</sup> Konsepsi audiovisual akan membawa pengertian bahwa proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi ( Konsepsi audio visual akan membawa pengertian bahwa proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi ).<sup>2</sup> Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran bergeser menjadi penyalur atau pengaturan pesan dan informasi.

Di dalam proses ini terjadi komunikasi antara penerima pesan dengan pemberi informasi. Selain itu akan memberikan gambaran yang jelas terhadap siswa betapa indah dan menariknya belajar Seni Tari yang dimiliki bangsa Indonesia, sehingga nantinya diharapkan siswa akan lebih bersemangat dan memiliki apresiasi yang cukup banyak terhadap pelajaran Seni Tari itu sendiri.

Metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual nantinya dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima materi pelajaran yang selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan media sederhana dan bahkan terkesan menjenuhkan, kurang menarik, serta kurang inovasi. Tetapi dengan media audiovisual tentu akan lebih inovatif, variatif, serta tidak membosankan. Sehingga dari sinilah kita harapkan proses belajar Seni Tari akan lebih

---

<sup>1</sup>Yusufhadi Miarso."Sertifikasi guru dalam Jabatan." makalah disajikan dalam PLPG di Tangerang, Banten. 2008.,p.20.

<sup>2</sup>Ibid., p.21.

efektif karena siswa dapat mengulang materi yang diberikan guru dengan mengamati/melihat pada alat audio visual yang digunakan, hal inilah yang akan mendorong siswa untuk belajar sehingga belajar akan menjadi sebuah kebiasaan. Disisi lain siswa dapat mengulang materi dari satu bagian ke bagian lain dengan mudah dengan menggunakan media audiovisual.

Proses pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMK Bhinneka Tunggal Ika saat ini masih menggunakan metode ceramah dan praktek dimana fasilitas yang tersedia belum memenuhi standar, hal ini bisa dilihat dari belum tersediannya laboratorium praktek seni tari dengan media pembelajaran yang belum lengkap.

Disamping itu minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran seni tari masih rendah dikarenakan dalam Kurikulum SMK pelajaran Seni Budaya baru diterapkan pada Kurikulum KTSP yang baru berjalan 2 tahun, disamping itu tidak adanya ekstra kurikuler menari serta kurangnya kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana apresiasi terhadap seni tari juga menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam menari. Kondisi siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika yang mayoritas berasal dari etnis China dimana faktor budaya yang berbeda juga berpengaruh terhadap minat siswa. Selain itu jika dilihat dari prestasi belajar masih jauh dari harapan, yaitu sekitar 75% siswa mempunyai prestasi di bawah rata-rata, ( data tahun ajaran 2007-2008 ) Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan eksperimen untuk mengetahui seberapa besar **pengaruh audiovisual** yang digunakan

dalam pembelajaran seni tari mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar seni tari.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH.**

Proses belajar mengajar seni tari di SMK Bhinneka Tunggal Ika sampai saat ini kurang optimal, hal ini disebabkan oleh : 1) ruangan praktek yang masih menjadi satu dengan ruangan kelas biasa, 2) belum adanya kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang kegiatan belajar seni tari, 3) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, 4) kualifikasi guru yang belum memenuhi standart, 5) waktu belajar seni tari yang hanya 2X45 menit/minggu sangat kurang, 6) siswa yang mayoritas etnis china sehingga untuk belajar tari daerah betawi agak mengalami kesulitan. Berdasarkan persoalan tersebut, maka permasalahan penyelenggaraan pembelajaran Seni Budaya diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah ada prestasi yang meningkat setelah pengajaran seni tari menggunakan media audio visual.
2. Apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
3. Apakah pembelajaran menggunakan media audio visual mampu mempengaruhi prestasi siswa.
4. Apakah dengan menggunakan media audio visual prestasi belajar seni tari siswa meningkat.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH.**

Pemanfaatan sumber belajar dan optimalisasi pemanfaatan berbagai media khususnya media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran seni tari dan diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh perbedaan prestasi belajar Seni Tari antara siswa yang menggunakan metode konvensional di bandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran melalui media audiovisual.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN.**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dengan audio visual terhadap prestasi belajar siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan seberapa besarnya prestasi siswa setelah pembelajaran menggunakan media audiovisual
- b. Untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran seni tari

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN.**

### 1.5.1 Bagi Pengelola Yayasan

- a. Mendapatkan informasi mengenai pentingnya media audio visual dalam proses belajar mengajar seni tari.
- b. Mendorong pihak pengelola pendidikan agar menyediakan sarana dan prasarana audio visual.

### 1.5.2 Bagi guru seni tari

- a. Memberikan pemahaman kepada guru mengenai penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Mendorong motivasi guru untuk selalu menciptakan media pembelajaran yang inovatif untuk peningkatan prestasi siswa.

### 1.5.3 Siswa

- a. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai media pembelajaran seni tari yang inovatif.
- b. Memberikan media pembelajaran yang berbeda dari media pembelajaran yang telah ada.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### 2.1 DISKRIPSI TEORI

##### 2.1.1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medus* yang secara harfiah berarti *pengantar* atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. *Gerlach dan Ely* dalam *Media Pembelajaran*, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.<sup>3</sup> Dalam hal ini guru bukan teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, foto grafis atau elektronis untuk menangkap , memproses dan menyusun kembali visual atau verbal.

Dalam pengertian lain *Flemin* dalam *Media Pembelajaran*, mengartikan media sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya .<sup>4</sup> dengan menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu media dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Azhar arsyad.” *Media Pembelajaran* “ (Jakarta Raja Grafindo Persad). 2002., p.3

<sup>4</sup> *Ibid.*, p.3

melakukan peran mediasi , mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih , dapat di sebut media.

*Heinich dan kawan-kawan* dalam Azhar arsyad media pembelajaran, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.<sup>5</sup> Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan yang cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini Hamidjojo dalam media pembelajaran, memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>6</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa media dalam perannya sebagai komunikator memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajarn ditingkat SLTA. Gagne dan Briggs dalam media pembelajaran, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain : buku, tape recorder, kaset, video, gambar, grafik, televisi dan computer.<sup>7</sup> Dengan kata lain media adalah komponen belajar atau wahana fisik yang

---

<sup>5</sup> Ibid., p.4

<sup>6</sup> Ibid., p.4

<sup>7</sup> Ibid., p.4



mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas berikut di kemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan :

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan pengertian *hardware* ( perangkat keras ) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* ( perangkat lunak ) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Media pendidikan memiliki alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
4. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal atau perorangan.
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

### **2.1.2. Proses Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terjadi suatu proses antara belajar dan mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah proses aktif yang menghasilkan perubahan perilaku baik pengetahuan, ketrampilan dan

perasaan. Dalam hal proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar baik sengaja maupun tidak.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila dalam proses pembelajaran melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Berkaitan dengan hal tersebut maka peranan guru dalam Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan ketelitian dan kejelian agar terjadi proses pembelajaran yang kondusif dan melibatkan peranserta peserta didik secara aktif. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di antaranya :

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan penyaji dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik (bersifat satu arah)

*Kelebihan metode ceramah :*

- Dapat disajikan dalam kelompok besar.
- Dapat disajikan secara langsung maupun tidak langsung.

*Kekurangan metode ceramah :*

- Tidak dapat menyajikan materi secara visual.
- Komunikasi hanya satu arah
- Tidak memberikan contoh materi dengan rinci dan jelas.
- Tidak dapat diulang-ulang dalam kondisi sama
- Tidak efektif bila mata pelajaran berbentuk praktek

### **b. Metode Kelompok Study Kecil.( Buzz Group )**

Kelompok Buzz Group atau sering disebut kelompok lebah bergumam adalah pemecahan masalah kelompok yang lebih besar, kelompok ini biasanya terdiri dari dua atau tiga orang.

*Kelebihan metode ini adalah :*

- Mendorong peserta yang malu-malu
- Menciptakan suasana yang menyenangkan
- Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
- Menghemat waktu
- Memberi variasi

*Kelemahan metode ini adalah :*

- Kemungkinan terdapat kelompok yang tidak tau apa-apa
- Mungkin ada pemimpin yang lemah
- Laporan tidak dapat tersusun dengan baik
- Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan dengan metode ini

### **c. Metode Diskusi**

Metode ini dipakai dalam latihan yang melibatkan partisipasi aktif, tukar pengalaman dan pendapat peserta pelatihan. Untuk itu anggota yang ideal adalah 6-9 orang.

*Kebaikan metode ini adalah :*

- Anggota kelompok berpartisipasi aktif
- Anggota kelompok saling bertukar pikiran

- Belajar dengan caranya sendiri berpartisipasi dalam group
- Pengembangan diri melalui kerjasama yang terkoordinasi

*Kelemahan metode ini adalah :*

- Memakan waktu yang terlalu banyak
- Dapat menimbulkan frustasi karena anggota kelompok ingin melihat hasilnya
- Perlu persiapan matang sebelum dilakukan diskusi
- Perlu waktu bagi anggota kelompok yang pemalu
- Tidak semua mata pelajaran dapat didiskusikan

#### **d. Metode Seminar**

Seminar adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sekelompok orang yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, atau dianggap mempunyai pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang sesuatu hal.

*Kebaikan metode ini adalah :*

- Memperkaya pengetahuan peserta diklat dalam bidang tertentu
- Memberi kesempatan peserta untuk dapat berkreasi dengan orang lain
- Memberikan peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya
- Menumbuhkan sifat dan perilaku bagi peserta didik

*Kelemahan metode ini adalah :*

- Metode ini hanya bisa dilakukan apabila peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang teori-teori yang akan diseminarkan
- Apabila suasana belum kondusif seminar tidak akan berjalan

- Memakan waktu yang lama
- Apabila tidak dikelola dengan baik hasilnya tidak akan efektif

#### **e. Metode Bermain Peran**

Metode bermain peran adalah memainkan sesuatu peran tertentu sehingga pemain harus mampu berbuat ( berbicara bertindak ) seperti peran yang sedang di mainkan.

*Kebaikan metode ini adalah :*

- \* Mendorong keterlibatan yang mendalam
- \* Membangkitkan prangsangka dan persepsi
- \* Memusatkan perhatian pada aspek tertentu yang dikehendaki

*Kelemahan metode ini adalah :*

- \* Keengganan melakukan peran
- \* Kurang realistis
- \* Di anggap dialog biasa
- \* Kurang memperhatikan peran sendiri dan lebih memperhatikan peran orang lain

#### **f. Metode Demontrasi**

Metode demontrasi adalah suatu cara dalam menyajikan informasi dalam pembelajaran dengan cara mempertunjukan sesuatu dengan penjelasan secara visual dari suatu proses dengan jelas. Bagaimana cara menarik sebuah tarian . Demontrasi merupakan jembatan teori dan praktek, kegiatan demontrasi ini merupakan kegiatan yang mengoptimalkan semua indra peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran.

*Kebaikan dari metode ini adalah :*

- Dapat menyajikan materi pembelajaran secara terinci dan jelas dari contoh materi yang tidak dapat ditangkap oleh mata biasa, seperti : atom, molekul dsb.
- Mampu menghadirkan contoh pembelajaran yang tidak mungkin dapat dihadirkan diruang kelas seperti : gunung, laut, pohon yang besar dsb.
- Materi pembelajaran dapat diulang-ulang dengan kondisi yang sama
- Volume/Suara dapat diatur sesuai dengan kondisi peserta didik, Jumlah, dan ruangan
- Dapat memberikan contoh pembelajaran dengan menarik, efektif, dan efisien
- Dapat mengurangi kejenuhan siswa

*Kelemahan metode ini adalah :*

- Perlu kesiapan yang matang
- Membutuhkan dana yang besar untuk pengadaan alatnya
- Media harus disesuaikan dengan topik yang ingin disampaikan.
- Tidak setiap guru dapat mengoperasikan alat / media yang di -  
pergunakan

Dari beberapa metode yang telah diuraikan di atas dapat terlihat bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan dan pengaruh positifnya apabila digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan kondisi perkembangan teknologi dan perkembangan peserta didik. Penggunaan

media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak dibuat secara spontan, tetapi memerlukan perencanaan secara sistematis dan logis berdasarkan perkembangan kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu, perkembangan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Hal ini ditegaskan Knirk dan Gustafson bahwa : Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, Pelaksanaan dan evaluasi .<sup>9</sup>

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar.<sup>10</sup> Pendapat yang sama termatup dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa : Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup>

Dua definisi tersebut mengandung pengertian bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru. Siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya dengan serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Dalam kondisi ini guru bukan satu-satunya sumber pembelajaran bagi siswa, namun sumber-sumber belajar lain seperti buku

---

<sup>8</sup> Hamsyah B.Uno Mpd, "*Model Pembelajaran.*" ( Jakarta :Bumi aksara ). 2007.,p. 8.

<sup>9</sup> Sagal, S. "*Konsep dan Makna Pembelajaran* ". (Bandung; Alfabeta). 2003. p.64

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiyono. "*Belajar dan Pembelajaran*". ( Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud bekerja sama dengan Rineka Cipta), 1999 , p.297.

<sup>11</sup> Undang-undang Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003.

sumber, lingkungan sekolah, dan masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap belajar siswa. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem akan terlaksana dengan baik bila terjadi interaksi antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antar komponen. Hal ini ditegaskan oleh Hamalik bahwa : Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajar. <sup>12</sup> Selain melibatkan berbagai unsur dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga menunjukkan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut antara lain : 1) metode, 2) bahan ajar/media pembelajaran, 3) kurikulum yang baik, 4) kompetensi guru, 5) sarana dan prasarana yang mendukung, dll.

*Good dan Brophy* dalam Media Pembelajaran menjelaskan : Bahwa belajar itu merupakan sebuah proses yang benar-benar bersifat internal ( *a purely internal even* ), belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses situ terjadi di dalam diri seseorang yang sedang

---

<sup>12</sup> Oemar Hamali. " *Kurikulum dan Pembelajaran*". (Jakarta: Bina Aksara), 1999 ,p.57.

<sup>13</sup> Moh Surya. " *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* ".( Bandung: Yayasan Bakti Winaya Bandung).2003. , p.11.



mengalami belajar .<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan belajar itu bukan tingkah laku yang nampak, tetapi terutama adalah prosesnya yang terjadi secara internal didalam diri individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru ( *New association* ).

### 2.1.3 Media Audiovisual

Media Audio adalah segala jenis media yang hanya bisa dinikmati oleh indra pendengar, dan mampu menggugah imajinasi bagi para pendengarnya .<sup>15</sup> Media visual adalah semua media yang bisa dinikmati oleh indra mata dan mampu menimbulkan rangsangan untuk berefleksi.<sup>16</sup>

Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dengan anak didik didalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Adapun yang termasuk dalam media ini antara lain : sound slide, TV, VCD, dan sebagainya.<sup>17</sup>

Penggunaan media audio visual dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran seni tari karena dapat memperlihatkan gerak-gerak yang lebih jelas dan dapat diulang-ulang tanpa tanpa harus diajari oleh guru.

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad. Loc cit.

<sup>15</sup> Rianto A. “ *Peranan audio Visual dalam Pendidikan*”. ( Yogyakarta: Kanisius). 1982.,,p.43.

<sup>16</sup> Ibid. p.23

<sup>17</sup> Ibid. p.21

Audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) dan di dalamnya meliputi media yang dapat didengar dan dilihat. Perangkat audiovisual seperti video dapat memberikan beberapa keuntungan dalam proses belajar mengajar antara lain : 1) melengkapi pengalaman-pengalaman siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. 2) menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat di saksikan secara berulang-ulang jika dianggap perlu. 3) mendorong dan meningkatkan motivasi serta menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya. 4) vidio yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. 5) mengajukan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung. 6) dengan pengambilan gambar frame demi frame film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu. 7) dapat ditunjukkan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau perorangan.<sup>18</sup>

*Sudjana dan Rivai dalam Media Pembelajaran*, mengemukakan hubungan dengan media audio dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan. Ketrampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

1. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian, misalnya, siswa mengidentivikasi kejadian tertentu dari rekaman yang di dengarnya. Mengikuti pengarahan, misalnya sambil mendengarkan

---

<sup>18</sup> Azhar, arsyad. "*Media Pembelajaran*". (Jakarta : Raja grafindo Persada). 2002., p. 48-49.

pernyataan atau kalimat singkat, siswa menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti yang sama.

2. Melatih daya analisis, misalnya siswa menentukan urutan-urutan kejadian atau suatu peristiwa atau menentukan ungkapan mana yang menjadi sebab dan yang mana akibat dari pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat rekaman yang didengarkan.
3. Menentukan arti dari konteks, misalnya siswa mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakan dengan memilih kata yang disiapkan. Kata-kata yang disiapkan itu berbunyi sangat mirip dan hanya dapat dibedakan apabila sudah dalam konteks kalimat.
4. Memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan. Misalnya rekaman yang yang diperdengarkan mengandung dua sisi informasi yang berbeda dan siswa mengelompokkan dan siswa mengelompokkan informasi ke dalam dua kelompok itu. *Levied dan levie dalam Media Pembelajaran*, yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambardan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa: stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep.<sup>19</sup>

Disamping itu *Paivio* dalam *Media Pembelajaran*, mengatakan bahwa ada dua system ingatan manusia, satu untuk mengolah simbol-simbol verbal kemudian menyimpannya dalam bentuk provosisi image, dan lainnya

---

<sup>19</sup> Azhar, arsyad. Loc cit.

untuk mengolah image nonverbal dan kemudian disimpan dalam bentuk proposisi verbal.<sup>20</sup> *Levie dan Lents* mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu :

1. *Fungsi atensi* : media visual merupakan inti , yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2. *Fungsi afektif* : media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar ( membaca ) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
3. *Fungsi kognitif* : Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. *Fungsi kompensatoris* : media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks-konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

*Dale* dalam *Media Pembelajaran*, mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual banyak memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam

---

<sup>20</sup> *ibid*, p.9

proses pembelajaran.<sup>21</sup> Dalam hal ini hubungan guru dengan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar dapat menghasilkan manfaat seperti berikut ini :

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa,
3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan minat siswa dengan meningkatkan motivasi minat siswa.
4. Membawa kesegaran dan fareasi bagi pengalaman siswa.
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
7. Memberi umpan balik yang di perlukan yang dapat membantu siswa menemukan beberapa banyak mereka telah pelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya akan pengalaman itu dengan konsep-konsep yang bermakna dapat di kembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad. Loc cit

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih banyak memberikan keuntungan pada proses belajar mengajar seni tari karena video yang dipertunjukkan dirancang dan diproduksi khusus untuk kepentingan proses pembelajaran seni tari di sekolah. Untuk menghindari atau mengurangi adanya salah komunikasi dalam proses belajar mengajar, seorang guru memerlukan sebuah media pembelajaran yang disebut media audio visual

Penyajian materi pelajaran termasuk seni tari akan lebih menarik perhatian siswa apabila disajikan dengan bantuan media. Dengan adanya perhatian siswa tersebut diharapkan akan membangkitkan motivasinya dalam mempelajari materi yang disajikan sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian adanya media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

Selain media pembelajaran unsur yang tidak kalah pentingnya adalah metode pengajaran, bahkan keberadaan dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Dalam proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran.<sup>22</sup> Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pengajaran audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar seni tari. Adapun kelebihan lain dari penggunaan audio visual adalah :

1. Dapat menarik perhatian dari periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad. Loc cit.

2. Dengan alat perekam pita / VCD sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
3. Demontrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
5. Kamera TV dapat mengamati lebih dekat obyek yang sedang bergerak atau obyek yang berbahaya seperti harimau.
6. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
7. Gambar proyek bisa dibekukan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ada ditangan guru.
8. Ruang tak perlu digelapkan saat penyajiannya.<sup>23</sup>

Selain kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media audio visual seperti terpapar di atas, maka media inipun masih memiliki kepraktisan jika dibandingkan dengan sarana-sarana pendidikan yang lain,<sup>24</sup> yaitu :

1. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik. Pengalaman yang dimiliki anak didik adalah berbeda. Pengalaman itu lebih ditentukan dari keluarga dan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Arief S. Sadiman, Dkk. " *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*". (Jakarta : Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, dalam rangka ECD Proyek )(USAID) 1984., p74.

<sup>24</sup> Azhar Arsyad. Loc cit.

2. Media audiovisual dapat melampaui batasan ruang dan waktu. Hal ini disebabkan oleh : 1) Obyek terlalu besar, misalnya pasar, kota, gunung, lapangan terbang, stasiun, lapangan olah raga senayan, dan sebagainya. Dengan bantuan media audiovisual kita bisa menampilkan semua didalam kelas; 2) Adanya beberapa obyek, baik itu yang berbentuk makhluk hidup atau gerakan-geraka yang terlalu kecil untuk dinikmati dengan mata telanjang. Misalmya bakteri, protozoa, atom, molekul, dan sebagainya. Media audio visual mampu memperbesar dan menampilkanya obyek-obyek tersebut, sehingga buat anak didik lantas menjadi jelas; 3) Gerakan-gerakan yang terlalu lambat dan sulit untuk diikuti dengan biasa bisa diamati prosesnya melalui media audio visual, khususnya lewat fotografi.
3. Audio visual memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
4. Media audiovisual memberikan keseragaman pengamatan.
5. Media audio visual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, kongkrit dan realistik.
6. Media audio visual membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media audiovisual memberikan pengalaman yang integral dari yang kongkrit sampai yang abstrak.

#### **2.1.4 Pembelajaran.**

##### **a. Pengertian Pembelajaran.**

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan,



mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>25</sup>

### **b. Komponen Pembelajaran .**

Yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah :

#### 1. Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dianggap penting karena dapat memotifasi anak didik untuk mempelajari mata kuliah perencanaan pembelajaran. Disamping dapat memotifasi, juga mereka dapat petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 2. Penyajian Informasi.

Penyajian informasi harus dilakukan karena dengan adanya penyajian informasi, anak didik akan tahu seberapa jauh materi pembelajaran yang harus mereka pelajari, disajikan sesuai dengan urutannya, dan keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajarannya.

#### 3. Peran serta anak didik.

Anak didik harus diberi kesempatan berlatih dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah itu dalam bentuk tanya jawab maupun mengerjakan soal-soal latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Pengetesan.

Untuk keperluan pengetesan ada empat macam pengetesan sebagai patokan yang dapat digunakan, yaitu : 1) Tes tingkah laku, 2) Pre test, 3)

---

<sup>25</sup> Degeng. "*Model Pembelajaran*". (Jakarta.Bumi Aksara)..2008., p.83

Tes sisipan, 4) Pasca test. Keempat bentuk pengetesan tersebut akan memberi umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki , merevisi baik materi pembelajaran, Strategi pembelajrn, maupun strategi pengetesan.

#### 5. Kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan karena rancangan pembelajrn dalam mata kuliah atau mata pelajaran tertentu dapat dikuasai seluruhnya oleh anak didik diukur dari pasca test.<sup>26</sup>

Sekolah adalah sebuah wadah/tempat yang digunakan untuk membentuk pribadi siswa yang kemudian akan menghasilkan sebuah prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi yang baik seperti yang kita harapkan, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

##### **a. Input.**

Input adalah bahan mentah yang dimasukan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa yang baru akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki tingkat sekolah ( Istitusi ), calon siswa itu dinilai dulu kemampuannya. Dengan penilaian itu diharapkan ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang akan di berikan kepadanya.

##### **b. Transformasi**

Transformasi adalah mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam dunia sekolah, sekolah itulah yang dimaksud dengan transformasi. Sekolah itu sendiri terdiri dari beberapa mesin yang

---

<sup>26</sup> Ibid. p.95.

menyebabkan berhasil atau gagalnya sebagai transformasi. Bahan jadi yang diharapkan, yang dalam hal ini siswa lulusan sekolah ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada.

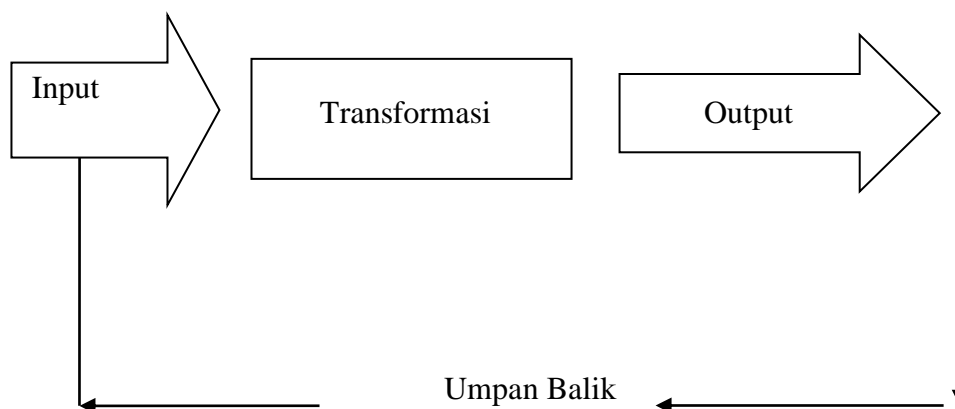
Usur-unsur yang berungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah antara lain :1) siswa sendiri, 2) guru dan personil lainnya, 3) bahan pelajaran, 4 metode mengajar dan evaluasi, 5) sarana Penunjang, 6) sistem administrasi.

### **c. Output**

Autput adalah jadi yang dihasilkan oleh transpormasi. Dalam lingkungan sekolah yang dimaksud jadi adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian sebagai alat penyaring kualitas.

### **d. Umpan Balik**

Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun traspormasi. Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transpormasi. Lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan akan menggugah semua pihak untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan penyebab kurang bermutunya lulusan.



Gambar. 1

Bagan komponen proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Proses belajar mengajar disekolah merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Proses belajar mengajar terjadi dengan adanya kerja sama antar komponen yang terorganisir saling berhubungan dalam mencapai suatu tujuan. Ada empat komponen utama dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1). Masukan mentah ( *raw input* ), yaitu siswa sebagai faktor organisme dengan karakternya yang memberi fasilitas maupun keterbatasanya atau mungkin menjadi faktor motivasi atau stimulasi.
- 2). Masukan sarana ( *instrumental input* ) yaitu perlengkapan yang diperlukan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, disebut juga dengan *Facilitative fators* ke dalamnya termasuk kurikulum, guru, peralatan, ruangan kelas.
- 3). Masukan lingkungan ( *enviromental input* ) yaitu situasi kondisi letak iklim, alam, kebudayaan ).

4). Keluaran yang diharapkan ( *exspeted output* ) yaitu tingkat kualivikasi ukuran baku lulusan yang akan menjadi faktor daya tarik dan motivasi maupun stimulasi dan selakigus sebagai respon pula.

### **2.1.5 Macam-macam teori belajar :**

Beberapa teori belajar yang merupakan hasil studi dari para ahli psikologi sesuai dengan aliran psikologinya masing-masing antara lain:

#### **a. Teori Classical Conditioning.**

Belajar itu adalah perubahan proses yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*Conditioning*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*Respons*). Teori ini dikemukakan oleh *Pavlov dan Watson* yang menyatakan: bagian terpenting dari belajar adalah latihan-latihan yang kontinyu, karena yang di utamakan dalam teori ini adalah hal belajar yang terjadi secara otomatis.<sup>27</sup>

#### **b. Teori Conditioning dari Guthrie .**

*Guthrie* mengatakan : Bahwa tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit .<sup>28</sup> Unit-unit tingkah laku itu merupakan reaksi dari perangsang stimulus sebelumnya dan kemudian unit tersebut menjadi pula stimulus yang kemudian menimbulkan respon bagi unit tingkah laku yang berikutnya.

#### **c. Teori Operan Conditioning.**

Dalam teori ini *Skinner* membedakan adanya dua respon :

**a. *Respondens response*** ( *Revlfsif Respons* ) respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.

---

<sup>27</sup> Pavlov dan Watson. "*Psikologi pendidikan*", (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,). 2007.,p.90

<sup>28</sup> Ibid. p.92

b. *Operant respons* ( Instrumental respon ) yaitu respon yang timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.<sup>29</sup>

**d. Teori Sistematis Behavior.**

*Clark C. Hull* mengemukakan: bahwa suatu kebutuhan atau keadaan terdorong oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu.<sup>30</sup>

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar di sekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang di miliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya , turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat di capai anak .

Hal ini dimaksudkan bahwa apabila seorang guru yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan bagus sesuai dengan kualifikasinya maka mereka akan cenderung mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, maksudnya adalah guru akan kreatif dinamis dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan membuat media pembelajaran dengan baik sehingga hasil atau prestasi yang akan dicapainya juga akan baik. Sebaliknya apabila guru yang tidak memiliki pengetahuan, ketrampilan dan juga memiliki kualifikasi

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad. Loc cit.

<sup>30</sup> Ibid .p 97

mereka cenderung malas dan tidak punya inisiatif termasuk dalam pembuatan media pembelajaran, hal yang demikian hasilnya pun juga akan kurang baik.

### **2.1.6 Prestasi Belajar.**

#### **a. Hakikat Prestasi belajar .**

Hasil dari pengukuran peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor, setelah mengikuti pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen test atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.<sup>31</sup>

#### **b. Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.**

##### 1. Faktor Intern :

Faktor yang timbul dari dalam diri individu sendiri. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern adalah : Kecerdasan, Intelegensi, Bakat, Minat, dan Motivasi

##### 2. Faktor Ekstern :

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor ini berasal dari luar diri siswa yaitu : Pengalaman, Keadaan keluarga, Lingkungan sekitar dsb.

---

<sup>31</sup> [http: Sunartumbs. Wordpress.Com](http://Sunartumbs.Wordpress.Com).2009.

Sejalan dengan pandangan mengenai pengertian prestasi tersebut diatas MC Clelland dalam marsisi Hasan 2006,<sup>32</sup> menyatakan bahwa ciri ciri siswa yang berprestasi adalah :

1. Mempunyai tanggung jawab preibadi.

Siswa yang mempunyai motivasi prestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, siswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan puas dengan hasil pekerjaan, karena merupakan hasil usahanya sendiri.

2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan nilai unggulan.

Siswa akan menetapkan nilai yang akan dicapai, nilai itu lebih tinggi dari nilai sendiri, atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. Untuk mencapai nilai yang standar unggulan siswa harus menguasai secara tuntas materi pelajaran.

3. Berusaha bekerja kreatif.

Siswa yang berprestasi selalu gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Siswa mempergunakan cara belajar yang diciptakan sendiri, sehingga siswa lebih menguasai materi pelajaran dan akhirnya memperoleh nilai yang tinggi.

4. Berusaha mencapai cita-cita.

---

<sup>32</sup> [http : Konseling Indonesia . Com](http://KonselingIndonesia.com)



Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.

5. Memiliki tugas yang moderat.

Memiliki tugas yang moderat yaitu memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Siswa dengan prestasi yang tinggi harus mengerjakan tugas yang sangat sukar, akan tetapi mengerjakan tugas tersebut dengan membagi tugas dengan beberapa bagian yang setiap bagiannya akan mudah menyelesaikan.

6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Siswa yang memiliki prestasi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik-baiknya dan tidak ada pekerjaan lupa dikerjakan.

7. Mengadakan antisipasi.

Mengadakan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan siswa dengan menyiapkan semua keperluan sebelum berangkat ke sekolah.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan bimbingan yang dirumuskan.

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk,<sup>33</sup> di dalam istilah asing penilaian adalah *evaluation*, dari kata inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur lebih dahulu). Pada dasarnya evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagai mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>34</sup> Hal ini diperkuat oleh **Cronbach dan Stufflebeam** yang mengatakan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Dari proses evaluasi tersebut nantinya akan didapatkan hasil belajar yang telah kita lakukan. Menurut pengertian lama tujuan pembelajaran yang berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar adalah satu semata. Tetapi sekarang prinsip tersebut tidak berlaku, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) Materi, 2) Media belajar, 3) Sarana dan Prasarana, 4) Guru, 5) Kurikulum dsb. Jadi prestasi belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa secara maksimal dari proses pembelajaran yang telah mereka lakukan dari awal hingga batas waktu yang telah ditetapkan.

### 2.1.7 Seni Tari

Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerakan ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi<sup>35</sup>. Dari pengertian

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. "Dasar-dasar evaluasi pendidikan". (Jakarta: Bumi Aksara). 2002., p.3.

<sup>34</sup> Ibid. p.38.

<sup>35</sup> Soedarsono, RM., "Pengantar apresiasi Seni". (Jakarta: Balai Pustaka,). 1992., p.82.

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karya tari merupakan karya ekspresi yang divisualisasikan melalui gerakan tubuh yang teratur, indah dan mengalami pengolahan baik digayakan maupun di sederhanakan.

Sebagian orang juga mengatakan tari adalah gerak-gerak dari seluruh tubuh yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari. Disisi lain juga sebagai desakan perasaan manusia di dalam dirinya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak ritmis. Bahkan tari juga bisa dikatakan sebagai ekspresi perasaan manusia yang dibawa oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk yang simbolis sebagai ungkapan sipenciptanya. Demikian pula ada yang memandang tari sebagai latihan-latihan untuk mengembangkan kepekaan akan gerak dan irama.

Tari adalah gerak yang rimis .<sup>36</sup> Tari adalah eksplorasi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah<sup>37</sup> Bisa disimpulkan bahwa tari adalah bentuk pernyataan imajinasi yang dituangkan melalui simbol atau labang gerak berdasarkan ruang dan waktu.

Unsur-unsur yang ada pada tari meliputi :

### **2.1.8 Unsur-unsur Tari**

Unsur-unsur dalam tari terdiri dari beberapa jenis, dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diabaikan dan tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Dalam tari unsur-unsur tersebut adalah gerak,

---

<sup>36</sup> Curt sach. *Dalam buku Seni Budaya SMK*,. (Jakarta Yudistira). 2008.,p.25.

<sup>37</sup> Soedarsono.*Dalam buku Seni Budaya SMK*. ( Jakarta Yudistira). 2008. p 26.

tenaga, irama atau ritme dan ruang.<sup>38</sup> Sementara Rusliana menguraikan unsur tari menjadi tenaga, ruang, dan waktu.<sup>39</sup>

**a. Gerak.**

Tari merupakan salah satu bentuk seni yang biasa dinikmati secara visual. Dari sebuah karya tari kita bisa menikmati tidak hanya melalui gerak-gerak yang indah tapi kita bisa juga melihat dari busananya, riasnya, propertynya, dan sebagainya namun ungkapan gerak merupakan medium utama dalam tari, karena gerak merupakan bahan baku atau substansi dasar dari tari. Gerak yang terdapat dalam sebuah tarian tentu bukan gerak keseharian seperti gerak bekerja, gerak bermain, gerak olah raga, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tari yang telah dipaparkan di atas, gerak untuk kebutuhan tari tidak lepas dari sentuhan pengalaman hidup manusia, namun gerak yang digunakan telah mengalami pengolahan stilisasi atau distorsi. Mengalami pengolahan inilah akan lahir gerak tari. Gerak-gerak yang lahir adalah gerak yang telah diolah/diproses, dikomposisikan dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian, berdasarkan tema, cerita, komposisi, koreografi, artistik dan sebagainya.

**b. Tenaga.**

Penggunaan unsur tenaga tentu disesuaikan dengan kebutuhan aktifitasnya masing-masing. Demikian pula halnya dengan penggunaan tenaga untuk kebutuhan gerak dalam tari. Penggunaan tenaga pada setiap gerak dalam setiap tarian tentu berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya

---

<sup>38</sup> Frahma Sekarningsih, dan Heni Rohayani, "Pedidikan Seni Tari dan Drama. Bahan belajar mandiri PGSD". (Bandung: UPI Press), 2006., p.36.

<sup>39</sup> Rusliana, I. "Pendidikan Seni Tari untuk SMTA". (Bandung . Angkasa).1982., p.14-19

jenis dan karakter tarian. Dari penggunaan tenaga akan terlihat dan dibedakan antara tarian halus, tarian lincah, dan tarian gagah.

**c. Ritme/ Irama.**

Unsur ritme/irama dalam tari penggunaannya akan berkaitan dengan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah gerakan. Waktu sangat berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga tari tampak hidup. Dalam tari terdapat gerakan dengan ritme/irama cepat, sedang yang harus diselesaikan oleh seorang penari. Gerakan yang dilakukan dengan tempo yang cepat dapat memberikan kesan aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan lambat akan memberikan kesan tenang dan agung atau sebaliknya membosankan. Namun demikian setiap tarian terjadi tidak seluruhnya dibawakan dengan ritme cepat atau ritme lambat. Bisa terjadi satu tarian dibawakan dengan ritme yang bervariasi, sehingga suatu tarian tampak lebih menarik.

**d. Ruang.**

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan dalam kebutuhan gerak. Gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ke dalam ruang yang digunakan untuk pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari.

1. Ruang sebagai tempat pentas yaitu tempat penari dalam melakukangerakan sebagai wujud ruang secara nyata, yaitu merupakan arena yang dilalui oleh penari saat menari. Pengertian ruang disini bisa berupa arena panggung, procenium, atau tempat pertunjukan lainnya.

2. Ruang yang diciptakan oleh penari ketika membawakan tarian. Gerak yang besar tentu membutuhkan ruang yang luas, dan gerak yang kecil akan menggunakan ruang yang tidak luas.

Keempat penguasaan kriteria tari ( wiraga,wirama,wirasa dan harmoni ) sangat penting dipahami dan dikuasi sebelumnya oleh penari, bagaimana agar penari dapat menguasainya, diperlukan diperlukan keseriusan dan ketekunan berlatih merupakan faktor utama, agar pada saat penampilan dapat membawakannya dengan maksimal. Penguasaan keempat kriteria tersebut sangat penting agar tarian tampak indah dan enak dilihat sehingga penonton/ penikmat dapat merasakan kepuasan.

## **2.2 Kerangka Berpikir.**

Pemilihan salah satu media mengajar yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar, oleh karena itu dalam memilih media hendaknya memperhatikan antara lain: Tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan minat belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan

sangat menarik membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat di gunakan dalam belajar seni tari adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni tari merupakan sebuah metode pembelajaran yang sangat baik. Hal ini disebabkan media audio visual merupakan alat / media pembelajaran yang memiliki kelebihan dibandingkan media yang lain, karena media ini dapat mengantarkan sebuah materi pembelajaran yang menarik, dan efektif serta pada akhirnya tentu saja akan mempengaruhi prestasi siswa ke arah yang lebih baik dalam belajar seni tari. Oleh karena itu sudah menjadi sebuah keharusan bahwa setiap guru seni tari harus memahami tentang audio visual, hal ini dimaksudkan agar dalam penyampaian pelajaran seni tari guru akan lebih dapat membangkitkan semangat dan kemauan siswa.

Dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran siswa akan dapat mengetahui ragam gerak secara terinci dengan jelas dan dapat mengulang ragam gerak tersebut berulang-ulang dan itu bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Disamping itu penggunaan audio visual dalam pembelajaran akan membangkitkan kreatifitas siswa serta dapat memberikan apresiasi tersendiri terhadap seni tari pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya.

*Penggunaan audio visual dalam pengajaran seni tari ini nantinya di harapkan mampu memberikan pengaruh peningkatkan prestasi siswa, serta dapat menjadi sebuah solusi dalam mengajar agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan mengembangkan budaya Bangsa Indonesia dan pada akhirnya siswa yang belajar menggunakan media audio visual akan lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan media audio visual.*

## **2.3 HIPOTESIS.**

### **2.3.1 Hipotesis Penelitian.**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang di ajukan adalah :

Ho : Prestasi hasil belajar seni tari siswa yang tidak menggunakan media belajar audio visual tidak akan lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual.

Hi : Prestasi hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual.

### **2.3.2 Hipotesis Stastitik.**

**Ho** :  $\rho < r_1$

**Hi** :  $\rho > r_1$



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap prestasi belajar seni tari di SMK Bhinneka Tunggal Ika

#### **3.2 Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen karena dalam pelaksanaan penelitian penulis memberikan perlakuan kepada dua kelompok/goup tentang penggunaan media audio visual dalam pengajaran seni tari dan kemudian membuat kesimpulan khusus yang tampak dari hasil akhir belajar siswa. Dengan teknik eksperimen ini diharapkan akan memberikan arahan yang jelas terhadap metode pembelajaran.

Metode kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang disain ada hubungannya dengan

---

<sup>40</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian*,". (Bandung: Alfa Beta).2008., p: 14

hipotesa yang di ajukan .<sup>41</sup> Metode ini menggunakan opservasi untuk mengetahui pengaruh pada kelompok perlakuan.

### 3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan mengutamakan optimasi yang berimbang antara validitas dalam dan validitas luar dalam menggunakan pengendalian varian .

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Eksperimental ( Post Test Only Control Group Design )*. Rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental. Dalam menentukan kelompok ini dengan menggunakan teknik acak/ramdum , kelompok ekperimental diberi perlakuan berbeda dengan kelompok lain, kemudian diadakan pengukuran kembali ( observasi ). Hasil observasi akan dikontrol / dibandingkan dengan hasil observasi yang menggunakan intervensi berbeda. Pada penelitian ini kelompok perlakuannya ada dua macam dan diobservasi setelah dilakukan treatment.

---

Subyek	Perlakuan	Pasca Tes
K-A	I	O1-A
K-B	II	O2-A

---

Keterangan :

K-A : Kelompok siswa yang di beri pelajaran secara konvensional perlakuan I

---

<sup>41</sup> Faridal Arkam. ” *Pengantar Metode Penelitian dalam Pendidikan*”. ( Jakarta, IAIN). 1988.,p.11.

K-B : Kelompok siswa yang di beri pelajaran dengan Audio Visual perlakuan II ( dua )

I : Perlakuan dengan Konvensional.

II : Perlakuan dengan audio visual

O1-A : Observasi dari hasil pengajaran konvensional

O.2-B : Observasi dari pengajaran dengan menggunakan audio visual

### **3.3 Tempat dan waktu Penelitian**

#### ***a. Tempat penelitian.***

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK BHINNEKA TUNGGAL IKA kelas X a,b,c,d Jln. KH. Moh Mansyur No. 222 A Jakarta Barat Tlp. 021.6310070. Lokasi ini dipilih sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan dasar menari karena di SMK pelajaran Seni Budaya baru saja diterapkan pada kurikulum 2007.
2. Siswa yang mayoritas etnis China sehingga sangat perlu untuk diperkenalkan tarian daerah setempat.(DKI Jakarta )
3. Proses pembelajaran di sekolah ini kurang optimal sehingga penelitian ini di lakukan agar memberikan kontribusi terhadap pembelajaran.
4. Pembelajaran dengan menggunakan Audio Visual dalam proses pembelajaran seni tari belum di laksanakan secara optimal.

**b. Waktu Penelitian :**

Pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu 8 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2008 sampai dengan Mei 2009. Waktu Penelitian dilakukan pada kegiatan pelajaran Seni budaya ( seni Tari ) dalam jangka waktu selama satu 1,5 tahun yaitu sejak peneliti mengikuti mata kuliah penelitian tari dengan didahului pada proses penelitian awal dengan -menentukan tempat, perijinan dan pengumpulan data, dilanjutkan pada saat kuliah Seminar Persiapan Skripsi dan diakhiri dengan pelaksanaan penelitian yang nanti di laksanakan pada bulan februari sampai dengan bulan mei 2009.

**3.4 Populasi dan Sample**

Untuk menentukan jumlah populasi dan sample menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample yang di cari

N = Jumlah populasi

D = Nilai presisi ( di tentukan sebesar 90% atau a: 0,1 )

**3.5 Teknik Pengambilan Data.**

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian, kuesioner dan lembar observasi.

#### **a. Kuesioner.**

Kuesionernya yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan pertanyaan tertutup, yang digunakan untuk memperoleh data Demografi,

#### **b. Lembar observasi.**

- Observasi/pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memperagakan tarian, item observasi berjumlah 10 pertanyaan dengan menggunakan **Rating Scale** dengan rentang nilai 0 s/ 3 dan kriterianya sebagai berikut :

0 = Siswa belum dapat menari.

1 = Siswa dapat menari tetapi belum bisa menyesuaikan dengan iringan.

2 = Siswa dapat menari dan dapat menyesuaikan dengan musik/iringan

3 = Siswa dapat menari dengan benar dan luwes

### **3.6 Instrumen observasi**

a. Definisi konseptual : Belajar menari menggunakan media audio visual akan membawa manfaat yang dapat meningkatkan metode dan teknik pembelajaran untuk lebih efektif dan mencapai tujuan yang lebih positif .

c. Definisi Operasional : Skor yang akan diperoleh dalam pembelajaran seni tari di SMK Bhinneka Tunggal Ika adalah siswa dapat menari sesuai dengan indikator : gerak, irama, dan ruang.

d. Kisi-kisi Instrumen observasi :

NO	Dimensi	Indikator	Pengamatan	Nomor Butir
1	Teknik Tari	Gerak	Gerakan menggambarkan isi cerita .	1
			Mampu membagi ritme gerakan tari sesuai dengan karakter tarinya.	2
			Mampu mengatur tenaga selama menari dari awal sampai akhir.	3
		Irama	Mampu menari dengan ritme cepat, sedang dan lambat.	4
			Dalam menarikan gerak dasar tari betawi mampu menggunakan ruangan yang tersedia.	5
		Ruang.	Membuat komposisi/pola lantai	6
2	Teknik Pemanfaatan Audio Visual/Konvensional	Pengulangan	Mampu menirukan pengulangan gerak seperti yang di tampilkan dalam audio visual/konvensional	7
			Mampu memperagakan gerak tari betawi tahap demi tahap dengan hitungan / dengan musik	8
			Melakukan peragaan tari betawi dari awal sampai selesai dengan hafal	9-10

Contoh format untuk Kuesioner Data Demografi :

Nama responden : Diana Latifah

Demografi

1. Umur : 16
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tingkat pendidikan : SMK Kelas X K1
4. Hobi : Menari dan bermain musik
5. Pernah belajar/kursus menari : Pernah.

**Skala Nilai**

No	Variabel yang di nilai	0	1	2	3
1	Gerakan menggambarkan isi cerita .				
2	Mampu membagi ritme gerakan tari sesuai dengan karakter tarinya.				
3	Mampu mengatur tenaga selama menari dari awal sampai akhir				
4	Mampu menari dengan ritme cepat, sedang dan lambat				
5	Dalam menarikan gerak dasar tari betawi mampu menggunakan ruangan yang tersedia.				
6	Dalam menarikan gerak dasar tari betawi mampu menggunakan ruangan yang tersedia.				
7	Mampu menirukan pengulangan gerak seperti yang di tampilkan dalam audio visual				
8	Mampu memperagakan gerak tari betawi tahap demi tahap dengan hitungan / dengan musik				
9	Melakukan peragaan tari betawi dari awal sampai selesai dengan hafal				
10	Menarikan tari betawi dengan baik/luwes dan benar.				

### 3.7 Teknik Analisis Data.

a. Validitas Instrumen.

Instrumen penelitian yang akan dilakukan uji validitas adalah lembar observasi, sedangkan lembar kuesioner tidak dilakukan uji validitas karena hanya digunakan untuk menggali data Demografi. Uji validitas akan dilakukan di kelas X dengan mengambil 20 responden. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi produk momen.

Rumus :

$$r = \frac{N (E x Y) - (E x E Y)}{V \{ NEY - (Ex) \} \{ NEY - (EY) \}}$$

Instrumen dikatakan valid apabila  $r < 0,1$  dengan  $\alpha=0,5$

b. Reliabilitas Instrumen.

c. Uji Prasyarat Statistik.

1) Uji Normalitas.

2) Uji Homogenitas.

d. Uji Hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Beda Dua Mean Dependen ( Paired Sample ). Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan Mean antara dua kelompok data yang Dependen.

Rumus untuk Uji T :

$$T = \frac{d}{SD - d / \sqrt{n}}$$



Keterangan :

d. : Rata-rata Deviasi / selisih sample 1 dengan 2

SD-d : Standart Deviasi dari Deviasi / selisih sample 1 dan sample 2

Alasan menggunakan teknik ini adalah :

1. Distribusi data normal.
2. Kedua kelompok data Dependen/pair.
3. Jenis variable adalah Numarik dan Kategori ( dua kelompok ).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Uji Validitas Instrumen

Instrument yang akan digunakan dalam pre Test menari telah dilakukan uji validitas secara kualitatif oleh pakar seorang guru Tata Bahasa/bahasa Indonesia bernama Esterina EZ. Spd, yang telah mengajar lebih dari 10 tahun di SMK Bhinneka Tunggal Ika.( CV pakar terlampir hal. 109).Menurutnya materi yang digunakan sebagai alat pre test menari cukup jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, begitu pula dengan intruksi yang diberikan guru , dari segi ceritera penilaiannya sudah mencakup hal-hal yang ada di dalam unsur-unsur tari. Secara umum instrument penilaian Pre Test menari ini dapat dimengerti oleh peserta test, sehingga hasilnya sudah cukup valid.

Sedangkan untuk uji validitas materi tari melalui uji kualitatif oleh seorang pakar tari bernama Siti Suwarni ( CV pakar terlampir hal. 110 ), seorang guru tari yang telah mengajar lebih dari 15 tahun sehingga sangat memahami benar tentang tari. Menurut beliau materi jenis tari betawi yang dipilih telah sesuai dengan budaya daerah setempat diwilayah DKI Jakarta, pengenalan ragam gerak tari sudah sesuai dengan proses pengenalan tari, sedangkan untuk materi tarinya sudah sesuai dengan usia siswa SMK ( Hasil penilaian instrumen dari pakar dapat dilihat pada daftar lampiran ).Observasi/pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam memperagakan tarian, item observasi berjumlah 10 pertanyaan dengan menggunakan **Rating Scale( Skala bertingkat)**. Skala ini digunakan karena sangat flexibel kegunaanya, tidak

terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial, ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, **kemampuan**, dan proses kegiatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan rentang nilai 0 s.d 3 dan kriterianya sebagai berikut :

- 0 = Siswa belum dapat menari.
- 1 = Siswa dapat menari tetapi belum bisa menyesuaikan dengan iringan.
- 2 = Siswa dapat menari dan dapat menyesuaikan dengan musik/iringan
- 3 = Siswa dapat menari dengan benar dan luwes

Rentang nilai 0-3 digunakan dengan alasan disesuaikan dengan penilaian yang akan diobservasi yaitu mengenai kemampuan menari.

## **4.2 Deskripsi Data**

### Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Bhinneka Tunggal Ika , Sekolah ini pada saat sekarang memiliki ±315 siswa yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas X terdiri dari 4 kelas, kelas XI 4 kelas dan kelas XII dengan 3 kelas. SMK Bhinneka Tunggal Ika memiliki dua jurusan yaitu jurusan akuntansi dan sekretaris/ perkantoran, sekolah ini memiliki staf pengajar 29 orang guru dan 1 staf tata usaha. Dari jumlah siswa tersebut diatas yang dijadikan sebagai kelompok penelitian adalah kelas X dengan jumlah siswa seluruhnya 115 siswa yang kita ambil secara acak sebanyak 20 siswi, yang kemudian 20 siswi tersebut kita tetapkan sebagai kelompok penelitian yang kemudian kita lakukan pre test menari untuk mengetahui data awal sebelum kita lakukan treatment.

Data Hasil Pre Test.

No	Nama Siswa	Nilai Awal X
1	Jenita	36
2	Tri Oktaviani	30
3	Lie Diana	30
4	Megawaty	26
5	Margarina	26
6	Viniaty	23
7	Hana Lestari	16
8	Melinda Apriani	16
9	Meiliani	13
10	Fany Trisnawati	10
11	Vindi	26
12	Issaura	43
13	Hanna	33
14	Feronika	30
15	Seviana	30
16	Fransiska T	26
17	Marcella	23
18	Betti	20
19	Venny	16
20	Monica	13

Tabel 1 : Data hasil pre test pelajaran menari.

Data hasil pre test menari ragam gerak tari betawi diperoleh hasil tertinggi adalah 43 dan terendah adalah 10 dengan jumlah keseluruhan 486 rata-rata 24,3 serta simpangan baku  $SD_{x1}=17.22$ , kemudian dari data hasil pre test menari tersebut selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok masing – masing 10 siswa secara acak, dimana kelompok 1 sebagai kelompok yang dalam pembelajarannya secara konvensional dan kelompok 2 pengajarannya menggunakan audio visual.

### **Kelompok I ( Konvensional )**

Kelompok 1 adalah kelompok belajar yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan cara konvensional dimana pengajaran seni tari dilakukan oleh seorang guru tari dengan praktek langsung tidak menggunakan media audio visual tetapi hanya menggunakan tape recorder saja. Dalam pembelajaran konvensional guru dijadikan fasilitator/satu satunya pusat materi pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pelaku dari pembelajaran, oleh karena itu proses pengajarannya meliputi ceramah dan praktek.

Setelah pelaksanaan pengajaran dengan cara konvensional dilakukan selama 12 X 40 menit di tambah pendalaman materi 4 X 40 menit setelah dilakukan observasi secara individual terdapat perbedaan data sebagai berikut :

<b>K1</b>	<b>FA</b>	<b>FR</b>	<b>X1</b>	<b>FX1</b>
10 – 15	II	20%	12.5	25
16 –21	II	20%	18.5	37
22 – 27	III	30%	24.5	735
28 – 33	II	30%	30.5	61
34 – 39	I	10%	36.5	36.5
	10	100%		233

Tabel 2 : Data kelompok konvensional sebelum dilakukan pembelajaran.

#### **Keterangan :**

K1 : Kelas Interval

FA : Frekwensi Absolut

FR : Frekwensi Relatif/Prosentase

X1 : Titik Tengah

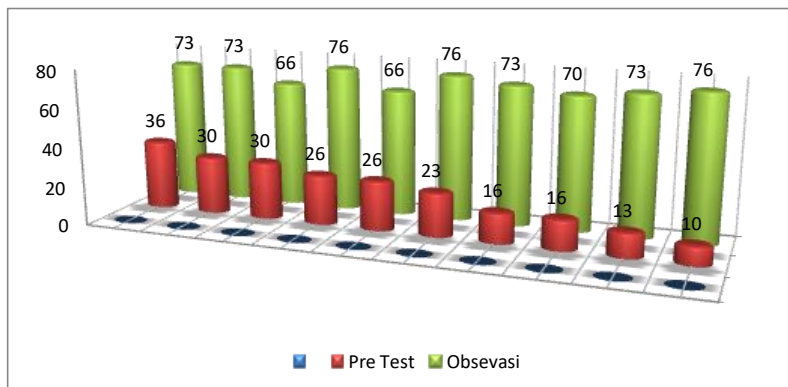
FX1 : FA.X1 = Fx1 Jumlah

Dari kelompok konvensional sebelum dilakukan pembelajaran memiliki Range/jarak nilai tertinggi – nilai terendah 29, Ki/kelas interval 5, Modus/nilai terbanyak 24,5. Median/nilai tengah 23,5 dan Mean 23,3.

Setelah dilakukan pembelajaran secara konvensional dan kemudian dilakukan observasi diperoleh data sebagai berikut :

K1	FA	FR	X1	F1 X1
66 – 68	II	20%	67	134
69 – 71	II	20%	70	140
72 – 74	IIII	40%	73	292
75 – 77	II	20%	76	152
	10	100%		718

Tabel 3 : Data kelompok konvensional setelah dilakukan pembelajaran.



Tabel 4 : Diagram perbandingan nilai pre test dan nilai observasi konvensional.

Dari tabel data diatas kelompok konvensional telah terjadi peningkatan nilai sebelum dilakukan pengajaran dan setelah dilakukan pengajaran, peningkatan tersebut antara lain : Untuk Range/jarak 10, Ki/kelas interval 4, Modus 73, Median 72.25 dan Mean 71,8.

### **Kelompok 2 Treatment :**

Kelompok ke 2 atau kelompok treatment adalah kelompok yang dalam proses pembelajaran menari dengan menggunakan media audio visual. Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelompok treatment adalah :

1. Pada proses awal menyampaikan mengenai materi yang akan di pelajari yaitu ragam gerak tari betawi.
2. Setelah itu guru memperkenalkan bahwa dalam kelompok pembelajaran ini nantinya pembelajaran akan mempergunakan media audio visual yang terdiri dari kaset DVD, DVD Compo, Televisi. Setelah mengetahui media dan materi tari guru kemudian mempertunjukan/memutar kaset DVD pada DVD Compo yang ditayangkan pada televisi dari awal sampai akhir tarian sementara siswa mengamati dengan seksama.
3. Langkah selanjutnya adalah menampilkan ragam gerakan tari sebanyak dua ragam gerak siswa mengikuti baik dari proses menggunakan hitungan maupun dalam proses penayangan melalui gambar.
4. Pada pertemuan berikutnya sebelum dilakukan pengajaran ragam gerak baru selalu diawali dengan pengulangan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman

siswa pada akhir pelajaran dilakukan uji coba terhadap siswa dengan memperagakan materi yang telah disampaikan 5 orang-5 orang , dan diulang – ulang sampai 6x pertemuan.

6. Pada selanjutnya dilakukan observasi untuk mendapatkan data untuk bahan analisis. Dalam pembelajaran ini media audio visual dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menyaksikan serta mengulang materi pelajaran yang disampaikan guru. Disamping itu guru juga menambahkan penjelasan dan membantu dalam menggunakan media audio visual, sehingga guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi ada media lain yang juga menjadi sumber belajar.

Media audio visual yang dipergunakan dalam belajar menari adalah : Televisi 29” dan DVD Compo, dari alat inilah siswa dapat mendapatkan materi pelajaran yang maksimal. Setelah pelaksanaan pengajaran dengan cara treatment dilakukan selama 12 X 40 menit di tambah pendalaman materi 4 X 40 menit dan kemudian dilakukan observasi secara individual terdapat perbedaan data sebagai berikut :

<b>Ki</b>	<b>FA</b>	<b>FR</b>	<b>X1</b>	<b>F1 X1</b>
13 - 18	II	20%	15.5	31
19 - 24	II	20%	21.5	43
25 - 30	IIII	40%	27.5	110
31 - 36	I	10%	23.5	33
37 - 42	-	-	-	-
43 - 48	I	10%	45.5	45.5
				263

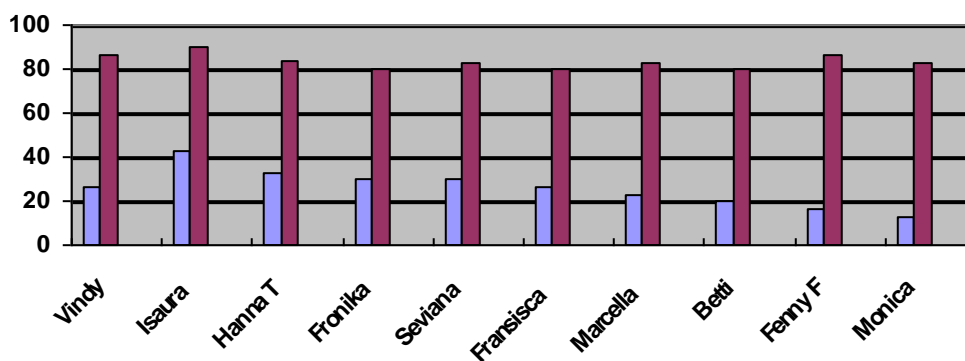
Tabel 5 : Data kelompok treatment sebelum dilakukan pembelajaran.



Dari kelompok treatment sebelum dilakukan pembelajaran memiliki Range/jarak nilai tertinggi – nilai terendah 30, Ki/kelas interval 6, Modus/nilai terbanyak 3. Median/nilai tengah 26 dan Mean 26,3. Setelah di lakukan treatment dan kemudian dilakukan observasi secara individual diperoleh data sebagai berikut :

Ki	Fa	Fr	X1	F1 X1
80 - 82	III	30%	81	243
83 - 85	IIII	40%	84	336
86 - 88	II	20%	87	174
89 - 91	I	10%	90	90
92 - 94	-	-	91	-
	10	100%		843

Tabel 6 : Data kelompok treatment setelah dilakukan pembelajaran.



Tabel 7 : Diagram perbandingan nilai pre test dan nilai observasi pada kelompok treatment.

Dari table data di atas terjadi peningkatan nilai sebelum dilakukan treatment dan setelah dilakukan treatment, peningkatan tersebut antara lain :

Untuk Range/jarak 10, Ki/kelas interval 5, Modus 87, Median 87 dan Mean 84,3

### Data Hasil Pengamatan Konvensional

No	Nama Siswa	Nilai Awal X	Nilai Akhir Y
1	Jenita	36	73
2	Tri Oktaviani	30	73
3	Lie Diana	30	66
4	Megawaty	26	76
5	Margarina	26	66
6	Viniaty	23	76
7	Hana Lestari	16	73
8	Melinda Apriani	16	70
9	Meiliani	13	73
10	Fany Trisnawati	10	76

**Rt. 72.2**

Tabel 8 : Data hasil pengamatan konvensional.

### Data Hasil Pengamatan Treatment

No	Nama Siswa	Nilai Awal X	Nilai Akhir Y
1	Vindi	26	86
2	Issaura	43	90
3	Hanna	33	84
4	Feronika	30	80
5	Seviana	30	83
6	Fransiska T	26	80
7	Marcella	23	83
8	Betti	20	80
9	Venny	16	86
10	Monica	13	83

**Rt. 83.5**

Tabel 9 : Data hasil pengamatan treatment.

Setelah dilakukan pengamatan baik dari kelompok konvensional maupun kelompok Treatment yang menggunakan media audio visual ternyata memiliki pengaruh yang signifikan yaitu :

$$\begin{aligned}
P &= \frac{R_t - R_k}{R_k} \times 100\% \\
&= \frac{83.5 - 72.2}{72.2} \times 100\% \\
&= \underline{15.65\%}
\end{aligned}$$

**Keterangan :**

P = Pengaruh

R<sub>t</sub> = Rata-rata Treatment

R<sub>k</sub> = Rata-rata Konvensional

### 3. Uji Prasarat Statistik

#### 3.1. Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak, karena dua kelompok varian dalam penelitian ini memiliki populasi yang normal maka peneliti menggunakan **uji barlett**. Proses pengamatan Uji Homogenitas dari kelompok konvensional diperoleh hasil Nilai tertinggi X<sub>1</sub> = 36.00 dan nilai terendah = 10.00 dengan rata-rata X<sub>1</sub> = 22.60 simpangan baku untuk X<sub>1</sub> = 8.50. Hasil akhir dari kelompok konvensional dengan nilai tertinggi X<sub>2</sub> = 76 dan nilai terendah = 66 dengan rata-rata X<sub>2</sub> = 72.20 simpangan bakunya X<sub>2</sub> adalah = 3.77. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan **Uji Barlett** dengan rumus  $B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$

Sedangkan hasil dari uji homogenitas dari kelompok Treatment adalah terdapat nilai tertinggi X<sub>3</sub> = 43 nilai terendah = 16.00 dengan rata-rata X<sub>3</sub> = 26.00 simpangan baku untuk X<sub>3</sub> = 8.72. Setelah dilakukan treatment hasil akhir

observasi tercapai nilai tertinggi untuk  $X_4 = 90$ , dengan nilai terendah = 80 rata-rata = 83.50 dengan simpangan baku  $X_4 = 3.21$ .

Berdasarkan hasil perhitungan  $\alpha = 0.05$  di peroleh data sebagai berikut :

Harga-harga yang perlu di uji Bartlett

Sampel	dk	1/dk	$S_i^2$	$\log S_i^2$	$(dk) \log S_i^2$
1	9	0	8.5	0.9294	8.3646
2	9	0	3.8	0.5763	5.1867
3	9	0	8.7	0.9405	8.4645
4	9	0	3.2	0.5065	4.5585
Jumlah	36	0			26.5743

Tabel 10 : Data hasil uji Barlett

$$B = (\log s^2) \sum B = (0,7818)(36) = 28,1448$$

$$X^2 = (2,3026)(28,1448 - 26,5743) = 3,6162$$

Jika  $\alpha_2 = 0.05$  dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan  $dk = 3$  didapat  $X^2_{0,95(3)} = 7,81$

Ternyata bahwa  $X^2 3,6162 < 7,81$  Sehingga hipotesisnya diterima.

### 3.2. Uji Normalitas .

Uji Normalitas dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku, maka dalam penelitian ini untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji dengan nama **UJI LILLEFORS**. Sebagai contoh misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesisnya bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan tandingan bahwa distribusi tidak normal .

Hasil perhitungan uji normalitas normal kelompok konvensional didapat  $L_0 = 0.8306$  dengan  $n = 10$  dan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . Dari daftar tabel didapat  $L =$

0.258 yang lebih kecil dari  $L_0$  sehingga hipotesis nol ditolak. Berikut daftar hasil uji normalitas dari kelompok konvensional dengan menggunakan **UJI LILIEFORS** didapat hasil sebagai berikut :

**PROSES PERHITUNGAN UJI NORMALITAS KONVENSIONAL**

Nilai Awal X	Z	Z diurutkan	Zt	FZt	SZ	FZt-SZ
36	1.58	-1.48	-0.4306	0.9306	0.1000	0.8306
30	0.87	-1.13	-0.3708	0.8708	0.2000	0.6708
30	0.87	-0.78	-0.2823	0.7823	0.3000	0.4823
26	0.40	-0.78	-0.2823	0.7823	0.4000	0.3823
26	0.40	0.05	0.0199	0.5199	0.5000	0.0199
23	0.05	0.40	0.1554	0.6554	0.6000	0.0554
16	-0.78	0.40	0.1554	0.6554	0.7000	0.0446
16	-0.78	0.87	0.3078	0.8078	0.8000	0.0078
13	-1.13	0.87	0.3078	0.8078	0.9000	0.0922
10	-1.48	1.58	0.4429	0.9429	1.0000	0.0571
<b>L0</b>						<b>0.8306</b>

Tabel 11 : Hasil Uji normalitas kelompok konvensional.

Sedangkan uji normalitas untuk kelompok Treatment dalam kolom terakhir didapat  $L_0 = 0.9744$ , dengan  $n = 10$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel didapat  $L = 0,258$  yang lebih kecil dari  $L_0$  sehingga hipotesis nol ditolak. Berikut adalah daftar hasil uji normalitas dari kelompok Treatment dengan menggunakan **UJI LILIEFORS** didapat hasil sebagai berikut :

**PROSES PERHITUNGAN UJI NORMALITAS TREATMENT**

Nilai Awal X	Z	Z diurutkan	Zt	FZt	SZ	FZt-SZ
26.00	0.00	-1.49	-0.4319	0.9319	0.1000	0.8319
43.00	1.95	-1.15	-0.3749	0.8749	0.2000	0.6749
33.00	0.80	-0.69	-0.2549	0.7549	0.3000	0.4549
30.00	0.46	-0.34	-0.1331	0.6331	0.4000	0.2331
30.00	0.46	0.00	0.0000	0.5000	0.5000	0.0000
26.00	0.00	0.00	0.0000	0.5000	0.6000	0.1000
23.00	-0.34	0.46	0.1772	0.3228	0.7000	0.3772
20.00	-0.69	0.46	0.1772	0.3228	0.8000	0.4772
16.00	-1.15	0.80	0.2881	0.2119	0.9000	0.6881
13.00	-1.49	1.95	0.4744	0.0256	1.0000	0.9744
L0						<b>0.9744</b>

Tabel 12 : Hasil Uji normalitas kelompok treatment.

**4. Uji Statistik**

Statistik adalah kumpulan keterangan berbentuk angka-angka yang disusun, diatur, dan disajikan dalam bentuk daftar, tabel, atau disertai dengan gambar-gambar yang disebut diagram atau grafik untuk memperjelas persoalan yang sedang dipelajari. Untuk mendapatkan hasil data, peneliti menggunakan UJI SPSS 13.0 . Setelah melakukan Uji SPSS 13.0 dari pelaksanaan pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Treatment diperoleh data sebagai berikut :

### Distribusi Responden berdasarkan Umur dan Hobi

Variabel	Klp Kontrol		Klp Intervensi		Jumlah		Distribusi
	N	%	N	%	N	%	
a. Umur							Normal
1. 15 tahun	7	70	4	40	11	55	
2. 16 tahun	3	30	6	60	9	45	
b. Hobi							Normal
1. Menari	4	40	3	30	7	35	
2. Tidak menari	6	60	7	70	13	65	

Tabel 13 : Karakteristik responden

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok control dan intervensi tidak jauh berbeda baik berdasarkan umur maupun hobi. Umur responden terbanyak adalah umur 15 tahun (55%), dan umur 16 tahun sebanyak 45%. Sedangkan hobi responden terbanyak adalah bukan menari (65%).

### Rata-rata kemampuan menari responden

Kelompok	Mean	SD	SE	p-Value	N
Kontrol				P=0,000	10
Pre test	22,60	8,507	2,688		
Post test	72,20	3,765	1,191		
Selisih	49,0	10,233	3,236		
Intervensi				P=0,000	10
Pre test	26,00	8,718	2,757		
Post test	83,50	3,206	1,014		
Selisih	57,5	7,976	2,522		

Tabel 14 : Rata-rata kemampuan menari

Berdasarkan data atas dapat dijelaskan bahwa pada kelompok kontrol diperoleh adanya peningkatan rata-rata kemampuan menari. Rata-rata kemampuan menari pada pretest adalah 22,60 dengan standar deviasi 8,507 dan pada post test didapatkan rata-rata kemampuan menari adalah 72,20 dengan standar deviasi 3,765. Hasil analisis statistic didapatkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menari responden pada saat pre test dan post test ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Begitu juga dengan kelompok intervensi diperoleh adanya peningkatan rata-rata

kemampuan menari. Rata-rata kemampuan menari pada pretest adalah 26,00 dengan standar deviasi 8,718 dan pada post test didapatkan rata-rata kemampuan menari adalah 83,50 dengan standar deviasi 3,206. Hasil analisis statistic didapatkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menari responden pada saat pre test dan post test ( $p\text{-value} < 0,05$ )

Perbedaan Rata-rata kemampuan menari setelah perlakuan antara kelompok control dan kelompok intervensi

Variabel	Mean	SD	p-Value
Kemampuan menari			
- Kontrol	72,20	3,765	0,000
- Intervensi	83,50	3,207	

Tabel 15 : Perbedaan rata-rata kemampuan menari

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa antara kelompok intervensi mempunyai rata-rata kemampuan menari yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan kemampuan menari antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi ( $p < 0,05$ ). Hasil ini memperkuat hipotesis keempat dengan selisih antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang menunjukkan adanya perbedaan yang tinggi, secara substansi membuktikan perbedaan tersebut bermakna ( $\alpha < 0.05$ ) dalam kemampuan menari.

Hubungan antara umur dan hobi responden terhadap kemampuan menari

Variabel		r	p-value
Umur	Kelompok Kontrol	0,297	0,405
	Kelompok Intervensi	0,567	0,088
Hobi	Kelompok Kontrol	0,777	0,008
	Kelompok Intervensi	0,482	0,159



Tabel 16 : Hubungan antara umur dan hobi terhadap kemampuan menari.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dan hobi dengan kemampuan menari (p-value > 0,05) kecuali hubungan antara hobi dan kemampuan menari pada kelompok control (p-value < 0,05).

#### Analisis Multivariat

Variabel	B Unstandarized	B Standarized	R	p-value
Constant	63,509		0,320	0,304
Umur	-1,889	3,960		0,639
Hobi	11,653	4,130		0,012

Tabel 17 : Analisis multivariat.

Persamaan regresi dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

$Y$  (kemampuan menari) = 4,130 (hobi)+3,960 (umur) Setiap intervensi pada variabel bebas hobi akan mempengaruhi kemampuan menari sebesar 413%. Kekuatan model sebesar 32,0%, artinya variable bebas hobi dan umur mampu menjelaskan variable terikat kemampuan menari sebesar 32,0% dan sisanya sebesar 68% ditentukan oleh variable lain yang belum terdeteksi pada penelitian ini.

#### 5. Analisis Hasil Penelitian .

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika Jakarta Barat mengenai pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap prestasi belajar seni tari antara kelompok konvensional dengan kelompok treatment setelah dilakukan kegiatan mulai dari pre test, pembelajaran, dan observasi sampai pada tahap analisis data dapat diketahui bahwa antara kelompok konvensional yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan media

dibandingkan dengan kelompok treatment yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media/alat audio visual terjadi perbedaan nilai pengaruh sekitar 15.65%.

Perbedaan 15.65 % antara kelompok treatment yang menggunakan media audio visual lebih baik bila dibandingkan dengan pengajaran yang hanya menggunakan cara-cara konvensional. Pengaruh nilai 15,65 % tersebut ternyata belum signifikan dari penggunaan media audio visual, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Dari faktor Karakteristik, menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok control dan intervensi tidak jauh berbeda baik berdasarkan umur maupun hobi.
2. Umur responden terbanyak adalah umur 15 tahun (55%), dan umur 16 tahun sebanyak 45%.
3. Sedangkan hobi responden terbanyak adalah bukan menari (65%).
4. Rata-rata kemampuan menari pada pretest adalah 22,60 dengan standar deviasi 8,507 dan pada post test didapatkan rata-rata kemampuan menari adalah 72,20 dengan standar deviasi 3,765.
5. Hasil analisis statistic didapatkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menari responden pada saat pre test dan post test ( $p\text{-value} < 0,05$ ).
6. Begitu juga dengan kelompok intervensi diperoleh adanya peningkatan rata-rata kemampuan menari. Rata-rata kemampuan menari pada pretest adalah 26,00 dengan standar deviasi 8,718 dan pada post test didapatkan rata-rata

kemampuan menari adalah 83,50 dengan standar deviasi 3,206. Hasil analisis statistic didapatkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan menari responden pada saat pre test dan post test ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

7. Ruang yang digunakan untuk praktek menari belum memadai karena masih menggunakan ruang kelas, hal ini sangat tidak representatif karena di dalam ruangan tersebut juga ada meja dan tempat duduk siswa, sehingga mengganggu belajar siswa ditambah lagi ukuran ruangan yang kecil serta penerangan yang kurang memenuhi syarat.
8. Waktu belajar kurang karena hanya 2X40 menit dalam setiap pertemuan, dalam kegiatan ini pelajaran menari ditetapkan 2X40 menit dalam setiap tatap muka dan dilaksanakan dalam 8X pertemuan. Hal ini sangat kurang sehingga hasil yang dicapai juga sangat tidak maksimal.
9. Kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang kurang kondusif juga menjadi kendala, misalnya siswa pada saat praktek menari menggunakan pakaian praktek yang kurang memadai karena masih sering menggunakan seragam sekolah saat praktek menari, disamping itu ruangan kelas yang berdekatan dengan ruangan belajar lain juga menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif karena berisik sehingga konsentrasi siswa menjadi terganggu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika mengenai pengaruh pemanfaatan media audio Visual terhadap prestasi belajar menari dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni tari pada siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan media audio visual memiliki pengaruh 15,65 % dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan secara konvensional terhadap prestasi belajar seni tari. Hal ini disebabkan oleh, Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini adalah dapat menyajikan materi pembelajaran secara terinci dan jelas dari contoh materi yang tidak dapat ditangkap oleh mata biasa, seperti : atom, molekul dsb, mampu menghadirkan contoh pembelajaran yang tidak mungkin dapat dihadirkan diruang kelas seperti : gunung, laut, pohon yang besar dsb, materi pembelajaran dapat diulang-ulang dengan kondisi yang sama volume/suara dapat diatur sesuai dengan kondisi peserta didik, jumlah, dan ruangan. Dapat memberikan contoh pembelajaran dengan menarik, efektif, dan efisien, serta dapat mengurangi kejenuhan siswa.

Dari berbagai alasan di atas telah dapat disimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar menari lebih baik dari kegiatan belajar menari yang dilakukan secara konvensional sebesar 15.65 %. Terjadinya pengaruh 15,65 % tersebut disebabkan siswa lebih memiliki daya ketertarikan mengikuti pembelajaran dengan media dibandingkan dengan

cara-cara konvensional, disamping itu keberadaan media audio visual mampu memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif karena materi pelajaran dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan praktek dimana guru menjadi lebih dominan bila dibandingkan siswanya, hal ini disebabkan guru menjadi fasilitator utama jadi tidak heran bila dalam pembelajaran konvensional ini guru lebih aktif bila dibandingkan dengan siswanya.

Dampak yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional adalah siswa cepat jenuh karena pembelajaran monoton, tidak ada variasi dalam belajar, tidak dapat menyajikan materi secara visual, komunikasi hanya satu arah, tidak memberikan contoh materi dengan rinci dan jelas, tidak dapat diulang-ulang dalam kondisi sama, tidak efektif bila mata pelajaran berbentuk praktek.

Sedangkan dalam pembelajaran yang treatment yaitu pembelajaran menarik dalam prakteknya guru tidak hanya ceramah, praktek langsung tetapi juga menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual inilah yang diharapkan menjadi daya tarik bagi siswa.

Untuk lebih memperjelas adanya pengaruh penggunaan media audio visual dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan cara-cara konvensional adalah diketahui rata-rata hasil observasi kelompok treatment sebesar 83.5 dikurangi rata-rata hasil observasi kelompok konvensional

sebesar 72.2 dan kemudian dikalikan 100 % dan hasilnya dibagi rata-rata konvensional akan diperoleh angka 15.65 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Prestasi belajar hasilnya lebih tinggi yang memanfaatkan audio visual dari pada yang menggunakan cara konvensional.

## **2. Saran – saran.**

1. Penggunaan media audio visual hendaknya dapat dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran yang ada disekolah tersebut.
2. Sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana khususnya terkait dengan media pembelajaran.
3. Setiap guru harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi seiring dengan semakin berkembangnya media pembelajaran yang semakin beraneka macam.
4. Dalam upaya mencapai pembelajaran yang maksimal setiap guru harus memahami dan mempelajari model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.
5. Pemerintah sebagai penentu kebijakan harus lebih memaksimalkan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah terutama pengadaan audio visual disetiap sekolah baik negeri maupun swasta
6. Yayasan penyelenggara pendidikan hendaknya lebih tanggap terhadap perkembangan media pembelajaran dengan meningkatkan anggaran untuk pengadaan alat-alat pembelajaran di sekolah SMK Bhinneka Tunggal Ika.

## DAFTAR PUSTAKA .

- Ashar arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arif.S. Sudiman,dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta : Pustekom Dikbud Raja Grafindo persada, 1984.
- Badan Standart Nasional Pendidikan, Jakarta : *KTSP SMK Jakarta*, 2007.
- Dwikora Hayuti. *Analisis Kurikulum dan Pengembangan Silabus*, Sawangan Bogor Jawa Barat : PPPPTK Bisnis dan Pariwisata, 2007.
- Hasan Sadili, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Iktisar Baru.
- Muh Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*.Bandung : Yayasan Bakti Winaya, 2003.
- Ngaliman. M. *Psikologi Pendidikan*,Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya,2007.
- Miarso. Y.H. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Kencana PrenadaGroup.
- Mudjiono. *Lembaga Pendidikan Sekolah Agama Budha Negeri Sriwijaya*. 2008.
- PPPPTK *Bisnis dan Pariwisata. Analisis Kurikulum sebagai pengembangan Silabus*, Sawangan Bogor Jawa Barat, 2007.
- Rianto.A. *Peran Audio Visual*, Yogyakarta : Kanisius, 1982.
- Rahmida Setiawati dkk. *Seni Budaya SMK*, Jakarta : Yudistira, 2008.
- Sekarningsih, F. Dan Rohayani, H. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung. UPI. Pres : Bahan Belajar Mandiri PGSD. 2006.
- Soedarsono, R.M. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka. 1992 .
- Soedarso. *Tinjauan Seni, Sebuah pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. 1990.
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung :Alfabeta Bandung. 2008
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.,Jakarta :Bumi Aksara .
- Yuwono. CB, *Pedoma Umum Ejaan Yang disempurnakan*. Surabaya Indah,1980.

Lampiran .1

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 1
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- II.** Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru menceritakan aturan – aturan ragam gerak tari betawi, busana, iringan dan cerita. Guru memperlihatkan contoh ragam gerak Kewer Tangan Kanan, Kewer tangan kiri, kewer dobel ( dua ), Selancar secara bergantian dan berulang-ulang.
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami gerak tari yang di contohkan kemudian bersama-sama menirukan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : raktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A. Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memberi contoh gerak - gerak gibang dan selancar.
- B. Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di contohkan oleh guru. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C. Kegiatan Akhir
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset,
- VI. Penilaian** : Tes praktek

Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika

Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 3
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memberikan contoh gerak geleong, gerak pinggul satu, geleong, gerak pinggul dua ( Double ) .
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di contohkan guru, secara berulang- ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset,
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 4
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A. Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru mencontohkan gerak Kewer tiga, Gonjingan
- B. Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di contohkan oleh guru secara berulang- ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C. Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat :Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset,
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 5
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memberi contoh gerak - gerak Gibang, Langkah kagok melalui media Audio Visual
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di contohkan oleh guru secara berulang - ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat :Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 6
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A. Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memberi contoh gerak Gibang selendang, Pakblang melalui media Audio Visual
- B. Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di contohkan oleh guru secara berulang- ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C. Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terhadap materi yang di sampaikan.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat :Tape Recorder
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 1
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal
- Guru menceritakan aturan – aturan ragam gerak tari betawi, busana, iringan dan cerita.
- Guru memperlihatkan contoh ragam gerak Kewer Tangan Kanan, Kewer tangan kiri, kewer dobel ( dua ), Selancar. Serta memperlihatkan melalui media Audio Visual secara bergantian dan berulang-ulang.
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami gerak tari yang di contohkan kemudian bersama-sama menirukan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset, VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memperlihatkan tampilan gerak gibang dan selancar melalui media Audio Visual
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di perlihatkan melalui media Audio Visual secara berulang- ulang.  
Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset, VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat
- Supriyanto. AR** **Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 3
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A. Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memperlihatkan tampilan gerak geleong, gerak pinggul satu, geleong, gerak pinggul dua ( Double ) melalui media Audio Visual
- B. Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudia menirukan gerak tari yang di perlihatkan media Audio Visual secara berulang- ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C. Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset, VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 4
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru memperlihatkan tampilan gerak Kewer tiga, Gonjingan melalui media Audio Visual
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di perlihatkan dalam media Audio Visual secara berulang- ulang. Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek

Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika

Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 5
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A.Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memperlihatkan tampilan gerak Gibang, Langkah kagok melalui media Audio Visual
- B.Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di perlihatkan dalam media Audio Visual secara berulang- ulang.  
Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C.Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

<b>Mata Pelajaran</b>	: Seni Budaya ( Sub. Mata Pelajaran : Seni Tari )
<b>Kelas/Semester</b>	: X -2
<b>Pertemuan Ke-</b>	: 6
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 40 menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3.4 Memperagakan tari daerah setempat yang berbentuk tari tunggal / pasangan
<b>Indikator</b>	: 1. Bentuk tari daerah setempat ditampilkan berdasarkan unsur – unsur yang mendukung garapan tari

---

- I. Tujuan Pembelajaran** :
- Siswa dapat memperagakan ragam gerak dasar Tari betawi
- II. Materi Ajar** : Ragam gerak dasar tari betawi
- III. Metode Pembelajaran** : Praktek
- IV. Langkah-langkah Pembelajaran**
- A. Kegiatan Awal :
- Guru mengulang materi pelajaran minggu yang lalu.  
Guru memperlihatkan tampilan gerak Gibang selendang, Pakblang melalui media Audio Visual
- B. Kegiatan Inti :
- Siswa memperhatikan dan memahami kemudian menirukan gerak tari yang di perlihatkan dalam media Audio Visual secara berulang- ulang.  
Guru mengamati sambil memberikan pengarahan.
- C. Kegiatan Akhir :
- Siswa mempraktekkan kembali gerak yang telah dicontohkan, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan melalui media Audio Visual yang tersedia.
- V. Alat/Bahan/Sumber Belajar**
- Alat : VCD Vidio, Televisi
  - Bahan : -
  - Sumber belajar : Kaset VCD
- VI. Penilaian** : Tes praktek
- Mengetahui  
Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika
- Jakarta, Maret 2009  
Guru Mata Diklat

**Supriyanto. AR**

**Mulyono**

Lampiran. 2

**Proses Perhitungan Mencari Rata-Rata dan Simpangan Baku Konvensional**

Nilai Awal X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
36	13.40	179.56
30	7.40	54.76
26	3.40	11.56
26	3.40	11.56
23	0.40	0.16
16	-6.60	43.56
16	-6.60	43.56
13	-9.60	92.16
10	-12.60	158.76
226		650.4

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{226}{10} = 22,6$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{650,4}{9}} = 8,50$$

Lampiran. 3

**Proses Perhitungan Mencari Rata-Rata dan Simpangan Baku Treatment**

Nilai Awal X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
26	0.00	0
43	17.00	289
33	7.00	49
30	4.00	16
30	4.00	16
26	0.00	0
23	-3.00	9
20	-6.00	36
16	-10.00	100
13	-13.00	169
260		684

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{260}{10} = 26$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{684}{9}} = 8,72$$

Lampiran .4

**PROSES PERHITUNGAN MENCARI PERSAMAAN REGRESI TREATMENT**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
26	86	676	7396	2236
43	90	1849	8100	3870
33	84	1089	7056	2772
30	80	900	6400	2400
30	83	900	6889	2490
26	80	676	6400	2080
23	83	529	6889	1909
20	80	400	6400	1600
16	86	256	7396	1376
13	83	169	6889	1079
260	835	7444	69815	21812

$$\hat{Y} = a + bx = 79.62 + 0.16X$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(835)(7444) - (260)(21812)}{(74440) - (67600)} = \frac{6.215.740 - 5.671.120}{6840} = 79.62$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(10)(21818) - (260)(835)}{(10)(7444) - (67600)} = \frac{218180 - 217100}{6840} = 0.16$$

Lampiran .5

PROSES PERHITUNGAN MENCARI PERSAMAAN REGRESI KONVENSIONAL

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
36	73	1296	5329	2628
30	73	900	5329	2190
30	66	900	4356	1980
26	76	676	5776	1976
26	66	676	4356	1716
23	76	529	5776	1748
16	73	256	5329	1168
16	70	256	4900	1120
13	73	169	5329	949
10	76	100	5776	760
226	722	5758	52256	16235

$$\hat{Y} = a + bx = 75,06 - 0.13X$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

9685	139	9660.5	24.5
10132	142	10082	50
10229	143	10224.5	4.5
			79

$$a = \frac{(722)(5.758) - (226)(16.235)}{(57.580) - (51.076)} = \frac{4.157.276 - 3.669.110}{6.504} = 75,06$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(10)(16.235) - (226)(722)}{(10)(5.758) - (51.076)} = \frac{162.350 - 163.172}{6.504} = -0.13$$

Lampiran .6

**Data awal sebelum di lakukan pembelajaran konvensional :**

Range.

$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 36 - 10$$

$$= \underline{36}$$

$K_i = 1 + 3.3 (\log n)$

$$= 1 + 3.3 (\log 10)$$

$$= 1 + 3.3 (1)$$

$$= 4,3$$

$$= 5$$

$I = R/K_i$

$$= 26/5$$

$$= 5.2$$

$$= 6$$

Modus .

$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$

$$b = 22 - 0.5 = 21.5$$

$$b_1 = 3 - 2 = 1$$

$$b_2 = 3 - 2 = 1$$

$$= 21,5 + 6 \cdot \frac{1}{1+1}$$

$$= 21,5 + 3$$

$$= 24,5$$



Median .

$$\begin{aligned}Md &= b+p \left( \frac{\frac{1}{2} n - F}{P} \right) \\&= 21,5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 10 - 4}{3} \right) \\&= 21 + 6 \left( \frac{1}{3} \right) \\&= 21,5 + 2 \\&= 23,5\end{aligned}$$

Mean .

$$\begin{aligned}Me &= \frac{\sum fx}{\sum fi} \\&= \frac{233}{10} \\&= 23,3\end{aligned}$$

Lampiran .7

**Data akhir setelah dilakukan pembelajaran konvensional ;**

Range :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 76 - 66$$

$$= 10$$

$$K_i = 1 + 3.3 (\log n)$$

$$= 1 + 3.3 (\log 10)$$

$$= 1 + 3.3 (1)$$

$$= 4,3$$

$$= 4$$

$$I = R/K$$

$$= \frac{10}{4}$$

$$= 2.5$$

$$= 3$$

Modus .

$$MO = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = 72 - 0.5 = 71.5$$

$$b_1 = 4 - 2 = 2$$

$$b_2 = 4 - 2 = 2$$

$$= 71.5 + 3 \left( \frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$= 71.5 + 3 (0,5)$$

$$= 71.5 + 1.5 = 73$$

Median .

$$\begin{aligned}Md &= \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{F} \\&= 71.5 + 3 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 10 - 4}{4} \right) \\&= 71.5 + 3 \left( \frac{1}{4} \right) \\&= 71.5 + 0.75 \\&= 72,25\end{aligned}$$

Mean .

$$\begin{aligned}Me &= \frac{\sum f \cdot x}{\sum f} \\&= \frac{718}{10} \\&= 71,8\end{aligned}$$

Lampiran 7.

**Data awal sebelum dilakukan treatment :**

Range .

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 43 - 13 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K_i &= 1 + 3.3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 10) \\ &= 1 + 3,3 (1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Median .

$$\begin{aligned} M_d &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2} - f}{F} \right) \\ &= 24.5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2} \cdot 10 - 4}{4} \right) \\ &= 24,5 + 1,5 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Modus .

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ b &= 25 - 0.5 = 24.5 \\ b_1 &= 4 - 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b_2 &= 4 - 1 \\ &= 3 \\ &= 24,5 + 6 \left( \frac{1}{2} + B \right) \\ &= 24,5 + \frac{1}{2} \\ &= 25,7\end{aligned}$$

Mean .

$$\begin{aligned}\text{Me} &= \frac{\sum f \times 1}{\sum f_1} \\ &= \frac{263}{10} \\ &= 26,3\end{aligned}$$

Lampiran 8.

Data akhir setelah dilakukan treatment :

Range :

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$= 90 - 80$$

$$= 10$$

$$K_i = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 10)$$

$$= 1 + 3,3 (1)$$

$$= 4,3$$

$$= 5$$

$$I = R/K$$

$$= \frac{10}{5}$$

$$= 2$$

Modus .

$$MO = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$b = 85 - 0,5$$

$$= 84,5$$

$$b_1 = 4 - 2 = 2$$

$$b_2 = 4 - 2 = 2$$

$$= 84,5 + 5 \left( \frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$= 84,5 + 2,5 = 87$$

Median .

$$\begin{aligned}Md &= \left( \frac{1/2 n - F}{F} \right) \\&= 84,5 + 5 \left( \frac{1/2 \cdot 10 - 3}{4} \right) \\&= 84,5 + 5 ( 0.5) \\&= 84,5 + 2.5 \\&= 87\end{aligned}$$

Mean .

$$\begin{aligned}Me &= \frac{\sum f x_i}{\sum f_i} \\&= \frac{843}{10} \\&= 84,3\end{aligned}$$

Lampiran .9

Profil Sekolah Bhnneka Tunggal Ika  
Pintu gerbang Sekolah Bhinneka Tunggal Ika.



Foto. 1

Pintu gerbang sekolah ini merupakan pintu masuk utama ke sekolah Bhineka Tunggal Ika yang letaknya tepat menghadap ke jalan raya KH. Moh. Mansyur jembatan lima Jakarta Barat sehingga sangat strategis dapat digunakan sebagai tempat pormosi sekolah.

Taman Sekolah Bhinneka Tunggal Ika



Foto. 2

Taman sekolah dijdikan sebagai sarana penghijauan dilingkungan sekolah sehingga dapat membuat sejuk serta menjadi tempat pembelajaran setiap seiswa pada mat pelajaran terkait.



### Halaman sekolah Bhinneka Tunggal Ika



Foto. 3

Halaman ini dijadikan tempat bermain oleh siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika, karena dekat halaman juga tersedia kantin sekolah hal ini juga dimanfaatkan oleh siswa ketika lelah mengikuti pelajaran mereka membeli makanan dan minuman di kantin sekolah.

### Beberapa Piala prestasi lomba.



Foto. 4

Ini adalah bukti prestasi yang telah dicapai oleh siswa SMK Bhinneka Tunggal Ika pada kegiatan lomba antar sekolah di wilayah Jakarta Barat serta tingkat Provinsi DKI Jakarta.

Suasana belajar dalam kelas.



Foto. 5

Kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan kelas, tampak ketika seorang guru sedang mengajar di dalam kelas siswa-siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Lapangan olah raga Sekolah Bhinneka .



Foto. 6

Lapangan sekolah Bhinneka Tunggal Ika yang dipakai untuk kegiatan olah raga setiap hari. Dilapangan ini terkadang diselenggarakan kegiatan apresiasi seni tingkat SLTA se Jakarta Barat.

Lampiran. 10

**Beberapa dokumen saat siswa mengikuti pelajaran menari**



Foto. 7

Kegiatan menari yang diikuti siswi SMK Bhnneka Tngga Ika, tampak mereka sedang menirukan gerakan yang sedang diputar dengan menggunakan media audio visual .



Foto.8

Foto siwi SMK Bhinneka Tunggal Ika sedang mengamati gerakan yang tampak pada layar televisi dan mereka ikut menirukan gerak tersebut secara bersama-sama dan seksama.



Foto. 9

Beberapa siswi sedang menari bersama-sama bergantian sambil memperhatikan gambar yang sedang diputar pada layar audio visual

Media Yang di gunakan dalam belajar menari.



Foto. 10

Foto beberapa alat yang dipakai dalam pembelajaran seni tari di SMK Bhinneka Tunggal Ika tampak diantaranya: Televisi 29 “ DVD Compo CD.



Foto. 11

Foto diatas tampak seorang guru di SMK Bhinneka Tunggal Ika sedang melaksanakan Pembelajaran menari secara Konvensional dengan tidak menggunakan Media audio Vsual, dan tampak siwi SMK sedang mengikuti gerakan yag diajarkan oleh guru.



Foto. 12

Foto di atas tampak siswi SMK Bhinneka Tunggal Ika sedang melakukan geraka tarian selut atas walaupun mereka masih tampak kaku tetapi meraka sangatantusias.



Foto 13

Tampak seorang guru SMK Bhinneka Tunggal Ika sedang memberi contoh gerakan kaki sementara siswa dengan seksama mengamati gerak yang dicontohkan oleh seorang guru.



**Dance Crip ragam gerak Tari Betawi**

No	Ragam Gerak	Uraian Gaerak Tari Betawi	Hitungan
1	Kewer	Kewer kanan badan mendak kaki kanan di depan kaki kiri dan membentuk huru T berada di depan punggung . Hit.1 tangan kanan tekuk di atas bahu, pada hit 2 tangan kanan lurus kesamping . Ketika kaki kanan melangkah tangan kanan di turunkan . Da pada saat kaki kiri melangkah tangan kiri di turunkan . gerkan ini duilakukan bergantian kanan dan kiri , pandangan pada saat tangan kanan tekuk ke pundak pandangan ke kanan dan pada saat tangan kanan lurus pandangan ke kiri. Dilakukan secara bergantian	<b>Gerakan ini dilakukan 2X8</b>
2	Selancar	Badan dalam posisi mendak kaki kiri di depan kaki kanan di belakang. Pada hit. Ke 1 kaki kiri melangkah dan tangan kanan ukel buka tutup, pada hit. 2 kaki kanan melangkah dan tangan kiri buka tutup, dilakukan bergantian kanan dan kiri pandangan mengikuti kearah tanganyang tekuk	<b>Gerakan ini dilakukan 2X8</b>
3	Gibang	Badan mendak posisi kakikanan di depan kiri di belakang posisi huruf T tangan kiri tekuk siku berada di samping kiri, jari-jari menghadap ke depan dan tangan kanan di tekuk didepan perut jari-jari menghadap ke depan , gerak kepala menghadap ke kanan dn kekiri. Di mula pada hit satu kaki kiri melangkah kedepan dan pada hit. Dua kaki kanan yang maju ke depan , dilakuka memutar.	<b>Gerakan ini dilakukan memutar dengan hit. 2x8</b>
4	Selancar	Badan dalam posisi mendak kaki kiri di depan kaki kanan di belakang. Pada hit. Ke 1 kaki kiri melangkah dan tangan kanan ukel buka tutup, pada hit. 2 kaki kanan melangkah dan tangan kiri buka tutup, dilakukan bergantian kanan dan kiri pandangan mengikuti kearah tanganyang tekuk	<b>Gerakan ini dilakukan 2X8</b>
5	Goyang plastik	Badan dalam posisi mendak kaki kanan melangkah ke depan dn kaki kiri buka dan tutup di lakukan bergantian pandangan ke arah jari-jari yang buka dan tutup. Pada hit	<b>Gerakan ini dilakukan 3x8 bergantian</b>

6	Kewer 2 tangan	<p>sa-tu pinggul goyang kearah kiri dan pada hit. Du-a pinggul goyang ke arah kanan .pada saat pinggul goyang ke arah kiri tangan kiri mengibas selendang dan pada saat pinggul goyang kearah kanan tangan tangan kiri menghibas selendangke kanan.</p> <p>Asetelah 3X8 badan putar ke arah kanan dengan posisi tangan kanan lurus kearah kanan dan tangan kiri tekuk di pinggang kiri dan setelah memutar badan kembali mendak . Kewer kanan badan mendak kaki kanan di depan kaki kiri dan membentuk huru T berada di depan punggung . Hit.1 tangan kanan tekuk di atas bahu, pada hit 2 tangan kanan lurus kesamping . Ketika kaki kanan melangkah tangan kanan di turunkan . Da pada saat kaki kiri melangkah tangan kiri di turunkan . gerakan ini diulakukan bergantian kanan dan kiri , pandangan pada saat tangan kanan tekuk ke pundak pandangan ke kanan dan pada saat tangan kanan lurus pandangan ke kiri. Dilakukan secara bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri.</p>	<p><b>Gerakan ini dilakukan 2X8</b></p>
7	Gonjangan	<p>Posisi badan menghadap ke depan tangan kiri ditekuk didpan dada posisi jari lurus menghadap keatas , tangan kanan diangkat di samping kepala legan diluruskan ke atas kaki kanan ditarau agak ke depan , gerakan ini dilakukan berbalasan , setelah hit. Kelima tangan kanan di tekuk diatas pundak kemudin diluruskan ke atas lagi dan dilakukan berulang-ulang. Setelah itu kedua tangan dihentikan di atas dan diturunkan ke pundak. Kemudisn pundak diputar ke kedepan dan ke belakang dan posisi badab juga turun naik.</p>	<p><b>Gerakan ini di lakukan 2X8</b></p>
8	Gibang	<p>Badan mendak posii kakikanan di depan kiri di belakang posisi huruf T tangan kiri tekuk siku berada di samping kiri, jari-jari menghadap ke depan dan tangan kanan di tekuk didepan perut jari-jari menghadap ke depan , gerak kepala menghadap ke kanan dn kekiri. Di mula pada ht satu kaki kiri melangkah kedepan dan pada hit. Dua kaki kanan yang maju ke depan , dilakuka memutar.</p>	<p><b>Gerakan ini dilakukan memutar dengan hit. 2x8</b></p>



9	Gibang selendang	Pada dasarnya gerak ini sama dengan gerakan gibang di atas hanya saja kedua tangan memegang selendang.	<b>Gerakan ini dilakukan memutar dengan hit. 2x8</b>
10	Pa'blang	Posisi badan mendak kedua tangan diangkat ke atas ke samping telinga sejajar dengan bahu . Pada hit. Satu dua patangan kanan dan kiri di putar bergantian pandangan ke depan. Gerakan ini dilakukan bergantian 2X8	<b>Gerakan ini dilakukan memutar dengan hit. 2x8</b>

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 152/C.IV.10/SMK BT. IKA/VI/2009**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika di Jalan KH. Moh. Mansyur No.222A Kecamatan tambora Jakarta Barat, menerangkan bahwa :

Nama : ESTERINA.EZ.SPd.  
Jabatan : Guru  
Tempat/Tanggal lahir : Jakarta, 30 November 1973  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Mawar I No.33 Rt.008/01  
Pondok Kopi Jakarta Timur.

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar Guru SMK Bhinneka Tunggal Ika mengajar Bidang Study Bahasa Indonesia terhitung sejak 15 September 1996 sampai dengan sekarang.

Jakarta, 1 juni 2009

Kepala SMK  
Bhinneka Tunggal Ika

Supriyanto. AR

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 153/C.IV.10/SMK BT. IKA/VI/2009**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika di Jalan KH. Moh. Mansyur No.222A Kecamatan tambora Jakarta Barat, menerangkan bahwa :

Nama : SITI SUWARNI  
Jabatan : Guru  
Tempat/Tanggal lahir : Sleman 5 Mei 1969  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Bandengan Utara 80 No. 46 Rt.006/016  
Penjaringan Jakarta Utara.

Bahwa nama tersebut diatas adalah benar Guru SMK Bhinneka Tunggal Ika mengajar Bidang Study Seni Tari terhitung sejak 14 Juni 1993 sampai dengan sekarang.

Jakarta, 1 juni 2009

Kepala SMK

Bhinneka Tunggal Ika

Supriyanto. AR

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 158/C.IV.10/SMK BT. IKA/VI/2009**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Bhinneka Tunggal Ika di Jalan KH. Moh. Mansyur No.222A Kecamatan tambora Jakarta Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: MULYONO
NIRM/NPM	: 2525079280
Fakultas	: FBS
Jurusan	: Seni Tari
Program Study	: Pendidikan Seni Tari
Jenjang	: ( S1 ) Strata Satu

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMK Bhinneka tunggal Ika pada kelas X ( sepuluh ) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Prestasi belajar Seni Tari.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 1 juni 2009  
Kepala SMK  
Bhinneka Tunggal Ika

Supriyanto. AR

### **Catatan Uji Instrumen secara Kualitatif dari segi Bahasa**

Dari segi bahasa sudah cukup jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, apa yang diinstruksikan oleh guru, dari segi kriteria penilaiannya sudah mencakup hal-hal yang ada didalam unsur – unsur tari. Secara umum penilaian pre test ini telah dapat dimengerti oleh peserta test , sehingga hasilnya sudah cukup valid.

Jakarta, 6 Maret 2009

Penilai Instrumen

Esterina. Ez. Spd

**Catatan Uji Instrumen secara Kualitatif segi Materi.**

Untuk materi jenis tari betawi telah sesuai dengan budaya daerah setempat diwilayah Jakarta, pengenalan ragam gerak tari sesuai dengan proses pengenalan tari, sedangkan untuk materi tarinya sudah sesuai dengan usia siswa SMK.

Jakarta, 6 maret 2009

Penilai Instrumen

Siti suwarni

Lampiran. 17

**Data Analisis Perhitungan Menggunakan SPSS 13.0**

umur responden kelompok treatment

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		15,60
Median		16,00
Std. Deviation		,516
Minimum		15
Maximum		16

**umur responden kelompok treatment**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	4	40,0	40,0	40,0
16	6	60,0	60,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Statistics**

umur responden kelompok konvensional

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		15,30
Median		15,00
Std. Deviation		,483
Minimum		15
Maximum		16

**umur responden kelompok konvensional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	7	70,0	70,0	70,0
16	3	30,0	30,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Statistics**

kemampuan dasar menari kelompok perlakuan

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		26,00
Median		26,00
Std. Deviation		8,718
Minimum		13

Maximum	43
---------	----

**kemampuan dasar menari kelompok perlakuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	10,0	10,0	10,0
16	1	10,0	10,0	20,0
20	1	10,0	10,0	30,0
23	1	10,0	10,0	40,0
26	2	20,0	20,0	60,0
30	2	20,0	20,0	80,0
33	1	10,0	10,0	90,0
43	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Statistics**

kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		83,50
Median		83,00
Std. Deviation		3,206
Minimum		80
Maximum		90

**kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 80	3	30,0	30,0	30,0
83	3	30,0	30,0	60,0
84	1	10,0	10,0	70,0
86	2	20,0	20,0	90,0
90	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Statistics**

kemampuan dasar menari kelompok konvensional

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		22,60
Median		24,50
Std. Deviation		8,501
Minimum		10
Maximum		36



**kemampuan dasar menari kelompok konvensional**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	10,0	10,0	10,0
13	1	10,0	10,0	20,0
16	2	20,0	20,0	40,0
23	1	10,0	10,0	50,0
26	2	20,0	20,0	70,0
30	2	20,0	20,0	90,0
36	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

**Statistics**

kemampuan menari kelompok konvensional setelah perlakuan

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		72,20
Median		73,00
Std. Deviation		3,765
Minimum		66
Maximum		76

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		umur responden kelompok treatment
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	15,60
	Std. Deviation	,516
Most Extreme Differences	Absolute	,381
	Positive	,277
	Negative	-,381
Kolmogorov-Smirnov Z		1,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		hobi responden kelompok tretmen
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	3,10
	Std. Deviation	1,663
Most Extreme Differences	Absolute	,306
	Positive	,197
	Negative	-,306
Kolmogorov-Smirnov Z		,967
Asymp. Sig. (2-tailed)		,307

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		umur responden kelompok konvensional
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	15,30
	Std. Deviation	,483
Most Extreme Differences	Absolute	,433
	Positive	,433
	Negative	-,267
Kolmogorov-Smirnov Z		1,368
Asymp. Sig. (2-tailed)		,047

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		hobi responden kelompok konvensional
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	2,90
	Std. Deviation	1,853
Most Extreme Differences	Absolute	,247
	Positive	,247
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,782
Asymp. Sig. (2-tailed)		,573

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## Frequencies

### Statistics

hobi responden kelompok tretmen

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		1,70
Median		2,00
Std. Deviation		,483
Minimum		1
Maximum		2

### hobi responden kelompok tretmen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menari	3	30,0	30,0	30,0
tidak menari	7	70,0	70,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

## Frequencies

### Statistics

hobi responden kelompok konvensional

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		1,60
Median		2,00
Std. Deviation		,516
Minimum		1
Maximum		2

### hobi responden kelompok konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menari	4	40,0	40,0	40,0
tidak menari	6	60,0	60,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

## T-Test

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan	83,50	10	3,206	1,014
	kelompok konvensional setelah perlakuan	72,20	10	3,765	1,191

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan & kelompok konvensional setelah perlakuan	10	-,110	,761

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan - kelompok konvensional setelah perlakuan	11,300	5,208	1,647	7,574	15,026	6,861	9	,000

## T-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kemampuan dasar menari kelompok perlakuan	26,00	10	8,718	2,757
	kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan	83,50	10	3,206	1,014

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kemampuan dasar menari kelompok perlakuan & kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan	10	,406	,245

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kemampuan dasar menari kelompok perlakuan - kemampuan menari kelompok treatment setelah perlakuan	-57,500	7,976	2,522	-63,205	-51,795	-22,798	9	,000

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kelompok konvensional sebelum perlakuan	22,60	10	8,501	2,688
	kelompok konvensional setelah perlakuan	72,20	10	3,765	1,191

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kelompok konvensional sebelum perlakuan & kelompok konvensional setelah perlakuan	10	-,285	,424

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kelompok konvensional sebelum perlakuan - kelompok konvensional setelah perlakuan	-49,600	10,233	3,236	-56,920	-42,280	-15,328	9	,000

### Regression

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tari3

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 <sup>a</sup>	,761	,693	4,41772

a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435,886	2	217,943	11,167	,007 <sup>a</sup>
	Residual	136,614	7	19,516		
	Total	572,500	9			

a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment

b. Dependent Variable: tari3

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	235,045	45,949		5,115	,001
	umur responden kelompok treatment	-12,659	3,052	-,820	-4,148	,004
	hobi responden kelompok tretmen	11,727	3,263	,710	3,594	,009

a. Dependent Variable: tari3

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tari3	57,5000	7,97566	10
umur responden kelompok treatment	15,60	,516	10

### Correlations

		tari3	umur responden kelompok treatment
Pearson Correlation	tari3	1,000	-,567
	umur responden kelompok treatment	-,567	1,000
Sig. (1-tailed)	tari3	.	,044
	umur responden kelompok treatment	,044	.
N	tari3	10	10
	umur responden kelompok treatment	10	10

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	umur responden kelompok treatment	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tari3

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,567 <sup>a</sup>	,321	,236	6,97092	,321	3,781	1	8	,088

a. Predictors: (Constant), umur responden kelompok treatment

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183,750	1	183,750	3,781	,088 <sup>a</sup>
	Residual	388,750	8	48,594		
	Total	572,500	9			

a. Predictors: (Constant), umur responden kelompok treatment

b. Dependent Variable: tari3

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	194,000	70,230		2,762	,025
	umur responden kelompok treatment	-8,750	4,500	-,567	-1,945	,088

a. Dependent Variable: tari3

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
tari3	49,6000	10,23284	10
umur responden kelompok konvensional	15,30	,483	10



### Correlations

		tarikn3	umur responden kelompok konvensional
Pearson Correlation	tarikn3	1,000	,297
	umur responden kelompok konvensional	,297	1,000
Sig. (1-tailed)	tarikn3	.	,203
	umur responden kelompok konvensional	,203	.
N	tarikn3	10	10
	umur responden kelompok konvensional	10	10

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	umur responden kelompok konvensional	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tarikn3

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,297 <sup>a</sup>	,088	-,026	10,36478	,088	,772	1	8	,405

a. Predictors: (Constant), umur responden kelompok konvensional

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82,971	1	82,971	,772	,405 <sup>a</sup>
	Residual	859,429	8	107,429		
	Total	942,400	9			

a. Predictors: (Constant), umur responden kelompok konvensional

b. Dependent Variable: tarikn3

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-46,571	109,480		-,425	,682
	umur responden kelompok konvensional	6,286	7,152	,297	,879	,405

a. Dependent Variable: tarikon3

### T-Test

#### Group Statistics

hobi responden kelompok tretmen		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tari3	menari	3	52,6667	6,65833	3,84419
	tidak menari	7	59,5714	7,99702	3,02259

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tari3	Equal variances assumed	,221	,651	-1,302	8	,229	-6,90476	5,30263	-19,13265	5,32313
	Equal variances not assumed			-1,412	4,645	,221	-6,90476	4,89018	-19,76945	5,95993

### T-Test

#### Group Statistics

hobi responden kelompok konvensional		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tarikon3	menari	4	41,5000	7,85281	3,92641
	tidak menari	6	55,0000	8,00000	3,26599

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tarikon3	Equal variances assumed	,008	,932	-2,632	8	,030	-13,50000	5,12856	-25,32647	-1,67353
	Equal variances not assumed			-2,643	6,671	,035	-13,50000	5,10718	-25,69825	-1,30175

### Regression

### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: tari3

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,742	4,05097

- a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457,628	2	228,814	13,943	,004 <sup>a</sup>
	Residual	114,872	7	16,410		
	Total	572,500	9			

- a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment  
 b. Dependent Variable: tari3

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	237,611	42,185		5,633	,001
	umur responden kelompok treatment	-12,239	2,751	-,792	-4,449	,003
	hobi responden kelompok tretmen	3,489	,854	,728	4,085	,005

- a. Dependent Variable: tari3

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: tari3

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 <sup>a</sup>	,320	,240	8,54755

a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584,919	2	292,460	4,003	,038 <sup>a</sup>
	Residual	1242,031	17	73,061		
	Total	1826,950	19			

a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen, umur responden kelompok treatment

b. Dependent Variable: tari3

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,509	59,925		1,060	,304
	umur responden kelompok treatment	-1,889	3,960	-,098	-,477	,639
	hobi responden kelompok tretmen	11,653	4,130	,582	2,821	,012

a. Dependent Variable: tari3

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hobi responden kelompok tretmen	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: tari3

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558 <sup>a</sup>	,311	,273	8,36215

- a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	568,291	1	568,291	8,127	,011 <sup>a</sup>
	Residual	1258,659	18	69,926		
	Total	1826,950	19			

- a. Predictors: (Constant), hobi responden kelompok tretmen  
 b. Dependent Variable: tari3

### Coefficients<sup>b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,110	6,733		5,214	,000
	hobi responden kelompok tretmen	11,176	3,920	,558	2,851	,011

- a. Dependent Variable: tari3

## Lampiran.18

### **Catatan kegiatan selama melakukan pengajaran pada kelompok treatment.**

1. Rabu tanggal 18 maret 2009 .

Pada saat tatap muka pertama siswa diperkenalkan mengenai materi tari yang akan diajarkan dan kemudian menyaksikan tayangan melalui media audio visual, yang terlebih dulu diceritakan mengenai budaya betawi , siswa sangat antusias menyaksikan tayangan tari yang dilihat pada televisi . Pada saat menirukan gerak tari pertama-tama siswa mengalami kesulitan terutama untuk gerak jalan/ langkah.

2. Senin tanggal 23 maret 2009.

Pertemuan ke dua siswa mulai menyiapkan alat media audio visual kemudian menyaksikan kembali materi materi pada saat pertemuan pertama. Untuk materi ke dua mereka sudah agak lebih baik, dan sangat antusias mengamati dan melakukan gerakan gibing serta selancar dan mencobanya secara bergantian, hanya saja kesulitan tetap saja ada yaitu bagaimana saat mengikuti gerak yang bersamaan pada gerak pada TV oleh karena itu dicari solusi gambar dihentikan /dipelankan (Slow ).

3. Rabu tanggal 25 maret 2009.

Materi gerak geliong pinggul satu dan double . Kesulitan siswa adalah pada saat gerak pinggul mereka sulit memutar badan, dan juga pada saat goyang pinggul baik yang satu atau dobel kesulitannya mereka pada umumnya goyang seluruh badan dan akhirnya mereka kelihatan

lucukemudian siswa banyak yang ketawa. Teknik memutar juga belum menemukan cara yang benar tetapi pada dasarnya mereka sangat antusias.

4. Senin tanggal 30 maret 2009.

Materi kewer dan gunjingan, siswa mengulang kembali materi pada hari kemarin , pada pertemuan ini siswa sudah banya sekali mengalami perkembangan yang sangat pesat hanya saja keterbatasan ruangan jadi mengulangnya harus bergantian . Untuk materi gerak gonjingan masih terkesan kasar seperti gerak laki-laki tetapi seringnya melihat media audio visual dan juga dijelaskan ioleh guru akhirnya mereka berubah dan mampu melakukan dengan baik.

5. Rabu tanggal 1 april 2009.

Pertemuan ke 5 , materi gibang dan langkah kagok . Pada pertemuan ini siswa masih banyak mengulang pada pertemuan sebelumnya baru dilanjutkan pada materi baru yaitu gibang, kebanyakan siswa bias tetapi langkah kagok mengalami kesulitan terutama memadukan gerak kaki , tangan dan kepala . Jadi cara yang dilakukan sebelum melihat gerak secara keseluruhan tetap mereka diberi cara melakukan gerak yang benar baik kaki, tangan dan kepala setelah itu baru melakukan gerak dengan bersama-sama melihat audio visual. Mereka mencoba 5 siswa-2 siswa.

6. Senin 6 april 2009.

Materi gibang selendang dan pakblang. Untuk materi gibang selendang siswa tidak mengalami kesulitan karena sama dengan materi sebelumnya,

sedangkan untuk pakblang siswa ada kesulitan tetapi siswa tetap semangat untuk mengulang terus materi ini.

7. Tanggal 8 , 13, 15 april 2009.

Melakukan pendalaman materi dengan menggunakan media audio visual , Siswa mengulang materi-materi gerak yang masih kesulitan baik sepotong-sepotong maupun gerak tari secara keseluruhan dari awal sampai selesai hingga mereka hafal dan siap untuk diobservasi . Karena ada ujian UN kelas tiga maka kelas X libur oleh karena observasi baru bias dilakukan tanggal 27 dan 29 april 2009.

**Catatan kegiatan selama melakukan pengajaran pada kelompok konvensional.**

1. Rabu tanggal 18 maret 2009.

Pertemuan pertama dimulai dengan cerita tentang tari betawi dan budaya betawi , anak menanyakan : apakah budaya betawi itu terjadi percampuran dengan budaya china . Pada proses pengenalan ragam gerak tari betawi banyak yang mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan , tetapi mereka sangat antusias untuk belajar tari betawi.

2. Senin tanggal 23 maret 2009.

Materi gerak gombang dan selancar . Pada pertemuan ini siswa sudah mulai bersemangat dengan seringnya mencoba sendiri dari ragam gerak sebelumnya , mereka banyak bertanya untuk mekukan gerak langkah kaki dan tangan serta pandangan serta antara siswa satu dengan yang lain mulai



mendiskusikan melakukan gerakan. Mereka banyak menanyakan cara menari yang benar dan baik.

3. Rabu tanggal 25 april 2009.

Pada pertemuan ke tiga ini menambah materi geleyong danj goyang pinggul banyak siswa yang minta dicontohkan bagaimana cara melakukan goyang pinggul baik yang satu maupun doble secara benar, mereka sering mencoba walupun sambil tertawa . mereka sering mencoba sendiri dan disaksikan oleh teman-temannya.

4. Senin tanggal 30 maret 2009.

Ragam gerak kewer dan gunjingan . Sebelum memulai belajar ragam gerak kewer mereka mengulang materi yang lalu secara kelompok, Untuk meteri ini siswa mengalami kesulitan terutama pada gerak gunjingan, yaitu gerak tangan dan langkah yang memang perlu banyak pengulangan. Nasmun demikian semangat mereka cukup tinggi terlihat dari keseriusan mereka pada saat latihan terlihat banyak bertukar pikiran dengan teman sejawat.

5. Rabu tanggal 1 april 2009.

Siswa mengulang pada materi sebelumnya , dan ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan terutama untuk gerakan gonjingan. Untuk materin gerak baru yaitu gerak gibang dan langkah kagok yang banyak ditanyakan siswa ketika gerak gibang yaitu ketika jalan disertai gerak pinggul ,pada hal gerak tersebut tidak disertai gerak pinggul namun demilikan banyak siswa yang melakukan dengan gerak pinggul.

Sedangkan gerak jalan kagok mereka mengalami kesulitan , oleh karena itulah gerak ini yang banyak diulang-ulang terus terutama melakukan gerakan kaki dan tangan. Siswa sering mencoba sendiri dan juga bersama-sama dengan teman.

6. Senin tanggal 6 april 2009.

Untuk materi terakhir ini yaitu gibang dan pakblang mereka pada dasarnya sudah bias karena [pada oertemuan sebelumnya telah dipelajari, sedangkan pada materi pakblang banyak pertanyaan pada gerak tanganm dan pandangan, siswa ingin mencoba secara berkelompok dan kemudian bersama-sama.

7. Tanggal 8,april 2009.

Pada tanggal 8 april 2009 siswa masih banyak yang belum hafalo tarian sehingga masdih sangat perlu untuk melakukan pengulangan gerak. Mereka kebanyakan sulit didalam melakukan gerak kaki , tangan dan kepala, sehingga pada tanggal 8 april hanya menjelaskan gerak kaki , tangan dan kepala.Untuk tanggal 13 dan 15 april 2009 sudah mulaki menekankan pada hafalan dari awal hingga akhir tarian baik dengan maju secara bergantian maupun bersamaan. Observasi direncanakan pada tanggal 20 dan 22 april tetapi karena ada ujian UN kelas III maka observasi diundur tanggal 27 dan 29 april 2009.



**PENGARUH PEMANFAATAN AUDIO VISUAL TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SENI TARI DI SMK BHINNEKA  
TUNGGAL IKA JAKARTA BARAT**



**Di susun oleh :  
Mulyono  
2525079280**

**Skripsi ini Bertujuan Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**JURUSAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2009**